

E-ISSN:
2721-9933

Volume:
1

No:
1

Juni 2020

EKOBIS ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Unipa Surabaya

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Surabaya 60234

EKOBIS ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Fakultas Ekonomi

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII/4 Surabaya 60234

Email : ekobisabdimas@unipasbya.ac.id

Website: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/ekobisabdimas>

INDEXING



ISJDNeo

INDONESIAN SCIENTIFIC JOURNAL DATABASE
Database Jurnal Ilmiah Indonesia



EKOBIS ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dewan Redaksi

Editor in Chief

Taudlikhul Afkar (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Executive Editor

1. Ari Kamayanti (Politeknik Negeri Malang)
2. M. Nadjib Usman (STIE Perbanas Surabaya)
3. Untung Lasiyono (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Manuscript Editor

1. Aristha Purwantari Sawitri (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
2. Fauziyah (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
3. Evita Purnaningrum (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Reviewer Team

1. Moh. Afrizal Miradji (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
2. Fachrudiy Asj'ari (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
3. Holmes Rolandy Kapuy (Universitas Sintuwu Maroso Poso)
4. Tantri Bararoh (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
5. Novi Darmayanti (Universitas Islam Darul Ulum Lamongan)
6. Siti Istikhoro (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
7. Galuh Kartiko (Politeknik Negeri Malang)

Teknologi Informasi Support

Widhadi Wahyu Agus Prakoso (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| Program Desa Berdaya melalui Pengelolaan Keuangan Produk Lapak Desa di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Aji Prasetyo, Sugijanto, Yuni Sukandani, Siti Istikhoroh | 1-7 |
| Pemanfaatan Multimedia Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata dan Produk Oleh-Oleh Desa Wisata di Desa kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Widhayani Puri Setioningtyas, I Made Bagus Dwiarta, R. Bambang Dwi Waryanto, Bisma Arianto | 8-13 |
| Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Kecil Di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Menjadi Bankable Siti Samsiyah, Fachrudiy As'ari, Edy Sulistyawan, Yuli Kurnia Firdausia | 14-25 |
| Pelatihan Aspek Marketing Mix Pada Pelaku Usaha Bonggolan Di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Ferry Hariawan, Nashrudin Latif, Christina Menuk Sri Handayani, Evita Purnaningrum | 26-31 |
| Pendampingan Administrasi dan Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Tri Aripurbo, Moch. Munir Rahman, Moh. Afrizal Miradji, Nurdina, Sigit Prihanto Utomo | 32-36 |
| Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Rina Fariana, Fauziah, Teguh Purwanto, Bayu Adi | 37-44 |
| Legalisasi Dan Pengelolaan Usaha Pada UMKM Martha Suhardiyah, Ulfa Puspa Wanti Widodo, Yurida Sasmita | 45-53 |
| Peningkatan Layanan Umum Bagi Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Aristha Purwanthari Sawitri, Taudlikhul Afkar, Suharyanto, I Ketut Surabagiarta | 54-60 |
| Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dan Daya Saing Pelaku Usaha Mikro Kecil di Desa Pengulu, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik Sutama Wisnu Dyatmika, Tony Susilo Wibowo, Subakir, Untung Lasiyono | 61-67 |
| Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Novi Darmayanti, Desy Ika Febrianti, Siti Ayu Putri Lestari | 68-75 |

**Program Desa Berdaya Melalui Pengelolaan Keuangan Produk Lapak Desa Di
Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto**

Aji Prasetyo¹, Sugijanto², Yuni Sukandani³, Siti Istikhoroh⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : ajiprasetyo@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto berkeinginan menjadi desa berdaya yang diawali dengan berhasilnya menumbuhkan potensi wisata berupa Lembah Mbencirang. Peran serta masyarakat desa merupakan kunci utama terwujudnya pemberdayaan ekonomi desa. Lapak-lapak desa merupakan perwujudan adanya peran serta masyarakat dalam menuju Program Desa Berdaya. Perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap lapak-lapak desa untuk mewujudkan pemberdayaan desa yang optimal. Dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, tim dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari program ini adalah agar Desa Kebontunggul dapat mengoptimalkan produk lapak desa dengan pengelolaan keuangan yang sistematis guna menuju desa berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Kebontunggul mempunyai produk unggulan jamu organik tunggul manik yang pemasarannya hampir di seluruh kota dan kabupaten di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu desa pemasok sayuran-sayuran segar di supermarket di Kota Mojokerto, selain itu juga banyak pemesanan bibit sayuran dari kabupaten lain seperti Kabupaten Sidoarjo, Gresik, dan Kota Surabaya. Masyarakat desa ini juga memiliki lapak desa yang cukup optimal di kawasan wisata Lembah Mbencirang. Adanya wisata ini memberikan pasar baru bagi masyarakat dalam bentuk *foodcourt* dan pusat oleh-oleh untuk menjual produk unggulan masyarakat setempat seperti Kripik Tortilla Jagung, Sirup Secang, Jamu Kunyit Asam dan lain-lain. Pengelolaan keuangan masyarakat desa Kebontunggul melalui lapak desa dilakukan dengan memahami dan mempraktikkan konsep Harga Pokok Penjualan (HPP) dan *Break Event Point* (BEP). Dengan memahami HPP dan nilai BEP, masyarakat akan mengetahui seberapa besar target penjualan produknya dalam satu bulan agar dapat balik modal dan berapa target penjualan produk agar memperoleh keuntungan yang diinginkan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh masyarakat, tentunya semakin menambah pendapatan desa Banjarsari yang berdampak pada kesejahteraan dan kesuksesan desa Banjarsari menjadi desa berdaya.

Kata kunci: desa berdaya, lapak desa, pengelolaan keuangan, desa Kebontunggul.

ABSTRACT

Kebontunggul Village, Gondang Subdistrict, Mojokerto Regency wishes to become a empowered village that was started with the success in growing tourism potential in the form of Mbencirang Valley. The participation of village communities is the main key to the realization of village economic empowerment. The village stalls are the embodiment of the role of the community in moving towards the Empowered Village Program. There needs to be good management of village shanties to realize optimal village empowerment. In the framework of the Tri Dharma of Higher Education, the lecturer team of PGRI Adi Buana University in Surabaya was moved to do community service. The purpose of this program is that Kebontunggul Village can optimize village stall products with systematic financial management in order to empower villages and improve the welfare of the people in the area. The results obtained from this community service activity are Kebontunggul Village which has superior products of herbal stumps which are sold in almost all cities and regencies in East Java, and is

also one of the villages supplying fresh vegetables in supermarkets in Mojokerto, besides that also many vegetable seed orders from other districts such as Sidoarjo Regency, Gresik, and Surabaya City. The village community also has a village village that is quite optimal in the tourist area of Mbencirang Valley. The existence of this tour provides a new market for the community in the form of food court and souvenir center to sell superior products of local communities such as Corn Tortilla Chips, Secang Syrup, Turmeric Acid Herbs and others. The financial management of the Kebontunggul village community through the village shanties is carried out by understanding and practicing the concepts of Cost of Goods Sold (HPP) and Break Event Points (BEP). By understanding HPP and the value of BEP, the public will find out how big is the target of selling products in one month in order to be able to return the capital and how much the product sales target is to obtain the desired profit. The more benefits the community receives, of course, the more income the village of Banjarsari will have on the impact on the prosperity and success of the village of Banjarsari becomes a village of power.

Keywords: empowered village, lapak village, financial management, Kebontunggul village

PENDAHULUAN

Pembangunan desa khususnya di bidang perekonomian sangat bergantung pada perkembangan pelaku usaha yang ada di desa. Peran serta masyarakat desa merupakan kunci utama terwujudnya pemberdayaan ekonomi desa menuju desa berdaya. Desa berdaya adalah program pemberdayaan dalam cakupan wilayah desa (dan sebagian kelurahan), melalui pendekatan terintegrasi yaitu program *capacity building* (pembinaan masyarakat), ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan hingga kesiapsiagaan bencana, dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri dengan menggabungkan kekuatan dan aset yang dimiliki, serta berkolaborasi dengan pihak lain terutama pemerintah desa (Rumah zakat, 2020).

Desa berdaya menjadi salah satu program pemerintah Jawa Timur untuk mengentaskan desa tertinggal dan sangat tertinggal di Jawa Timur agar menjadi desa berkembang, desa maju atau desa mandiri. Untuk mendukung penurunan angka kemiskinan, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Sasaran Indikator Kinerja Daerah yaitu Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Perdesaan berencana akan memasang target kinerja penurunan Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal dalam RPJMD Th 2019-2024 (TKPK Jatim, 2020).

Lapak-lapak desa merupakan perwujudan adanya peran serta masyarakat dalam menuju Program Desa Berdaya. Lapak desa merupakan sebuah istilah untuk wadah atau fasilitas bagi masyarakat desa dalam memasarkan hasil produksi mereka. Kondisi pedesaan yang sebelumnya belum tersentuh teknologi komunikasi, hasil produksi dijual di pasar-pasar tradisional. Namun, mengimbangi perkembangan zaman, hasil produksi masyarakat desa mulai dipasarkan di situs-situs jual beli *online*. Dengan demikian, perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap lapak-lapak desa untuk mewujudkan pemberdayaan desa yang optimal.

Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah desa yang memiliki potensi di bidang pertanian, perkebunan dan perikanan. Selama ini hasil

panen dari pertanian, perkebunan dan perikanan pada umumnya dijual langsung kepada pembeli tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut. Dampak dari tidak adanya pengelolaan lebih lanjut terhadap produk pasca panen, maka nilai jual dari hasil panen menjadi minim. Sebagian kecil masyarakat sudah mulai melakukan pengolahan produk pasca panen, contoh produk pasca panen yang sudah ada adalah kripik jagung. Hanya saja produk pasca panen yang telah dikelola masyarakat masih belum memiliki daya saing yang besar, karena produk diolah dengan apa adanya. Pengelolaan keuangan dalam penjualan produk masyarakat desa ini juga belum dikelola secara sistematis.

Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan desa (Arif, 2007). Keuangan desa merupakan faktor yang esensial karena dalam penyelenggaraan urusan rumah tangganya sendiri dibutuhkan adanya dana atau uang.

Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang desa Pasal 93 pengelolaan keuangan desa meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Keuangan desa diperoleh dari pendapatan desa melalui Rekening Kas Desa yang merupakan hak desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa. Pendapatan desa sesuai pasal 72 UU Desa bersumber dari; Pendapatan Asli Daerah (PAD), alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara (Dana Desa), Bagian Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota, Alokasi Dana Desa, Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota, Hibah dan Sumbangan yang Tidak Mengikat dari Pihak Ketiga, dan Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah. Pendapatan Desa diklasifikasikan menurut kelompok terdiri dari; (1) Pendapatan Asli Desa (PADesa), (2) Transfer, dan (3) Pendapatan Lain-Lain. Kelompok dana yang berasal dari masyarakat desa sendiri adalah PADesa yang salah satunya berasal dari hasil usaha seperti BUMDesa (BPKP, 2015).

Berdasarkan hasil survei tim pengabdian, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan produk pasca panen dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dasar sistematis menjadi penyebab kurang bersaingnya produk-produk hasil olahan yang sudah ada dan penyebab kurang maksimalnya keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, Tim PPM melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Tahun Akademik 2018-2019 dengan harapan dapat memberikan jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini fokus pada membentuk desa berdaya melalui produk lapak desa di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Harapan dari kegiatan ini adalah menuju desa yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Agar dapat tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto ini dilakukan penyuluhan oleh Dosen Fakultas Ekonomi yang dibantu oleh mahasiswa dengan pendanaan diperoleh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tahapan yang dilakukan dalam program ini; 1) survey lokasi untuk menentukan permasalahan dan potensi Desa Kebontunggul, 2) Koordinasi dengan tim pelaksana program, 3) Koordinasi dengan mahasiswa untuk membantu pelaksanaan program, 4) Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, 5) evaluasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lapak Desa di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Mojokerto memiliki kekuatan potensi produk unggulan utamanya dari sektor pengelolaan pertanian dan ketersediaan sumber daya alam. Kekuatan potensi produk unggulan khas Mojokerto ini ditampilkan dari hasil pembangunan dengan pendekatan pengembangan Desa Model secara terpadu salah satunya adalah Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

Desa Kebontunggul merupakan desa yang pernah mewakili Provinsi Jawa Timur untuk maju ke tingkat nasional dan menjuarai dalam bidang desa perintis agrowisata berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Mojokerto menunjukkan bukti nyata dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan wisata dengan menunjuk Desa Kebontunggul sebagai Desa Wisata TOGA.

Salah satu obyek wisata edukasi di Kabupaten Mojokerto yang sangat menarik untuk dikembangkan adalah Obyek Wisata Edukasi Lembah Mbencirang yang terletak di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Obyek Wisata ini merupakan obyek wisata edukasi alam pertanian dengan latar belakang pemandangan alam Gunung Welirang dan Gunung Anjasmoro sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Edukasi yang diajarkan di obyek wisata ini meliputi edukasi pertanian TOGA, pembuatan jamu organik, pertanian sayuran organik dan hidroponik. Jenis-jenis edukasi yang ada di Obyek Wisata Edukasi lembah Mbencirang tersebut tidak lepas dari potensi yang dimiliki oleh Desa Kebontunggul (Maghfiroh, 2018).

Lembang Mbencirang ini pertama kali telah diresmikan oleh Bapak Siandi selaku Kepala Desa Kebontunggul. Lembah Mbencirang ini adalah salah satu tempat wisata baru yang ada di desa dengan memiliki beberapa wahana yang cocok untuk dicoba dari mulai anak-anak hingga dewasa. Akan tetapi kurangnya pelayanan serta kurangnya

pembersihan membuat lembah mbencirang jarang dikunjungi oleh masyarakat umum (Widyastuty, et al., 2019).

Desa Kebontunggul juga mempunyai produk unggulan jamu organik tunggal manik yang pemasarannya hampir di seluruh kota dan kabupaten di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu desa pemasok sayuran-sayuran segar di supermarket di Kota Mojokerto, selain itu juga banyak pemesanan bibit sayuran dari kabupaten lain seperti Kabupaten Sidoarjo, Gresik, dan Kota Surabaya.

Selain memasarkan produknya hingga ke luar Mojokerto, masyarakat desa Kebontunggul ini juga diuntungkan dengan adanya wisata unggulan Lembah Mbencirang. Adanya wisata ini memberikan pasar baru bagi masyarakat dalam bentuk *foodcourt* untuk menjual produknya dan menambah penghasilan. Dengan adanya *foodcourt* dan pusat oleh-oleh ini, dapat menjadi lapak desa untuk memasarkan produk unggulan masyarakat setempat seperti Kripik Tortilla Jagung, Sirup Secang, Jamu Kunyit Asam dan lain-lain (Al-Karawangi, 2019).

Membentuk Desa Berdaya Melalui Pengelolaan Keuangan Produk Lapak Desa di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Produk lapak desa Kebontunggul yang dipasarkan melalui pasar desa, kawasan wisata, *online*, dan lainnya sangat membantu perekonomian masyarakat desa. Untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan keuangan masyarakat melalui produk lapak desa, maka perlu dipahami terlebih dahulu tentang konsep Harga Pokok Penjualan (HPP) dan *Break Event Point* (BEP). Konsep HPP dan BEP ini juga dapat diterapkan oleh masyarakat yang memiliki usaha.

Bagi produsen, sebelum menentukan harga barang yang akan dijual kepada konsumen, maka ia perlu mengetahui terlebih dahulu harga pokok produksinya (HPP). HPP merupakan keseluruhan harga dari harga baku, pengolahan, hingga barang jadi. HPP juga dapat dipahami sebagai harga beli dari *supplier*. Setelah diketahui HPP, kemudian ditentukan keuntungan yang diinginkan (Kuswadi, 2005).

Rumus HPP:

$$HPP : \text{Material} + \text{Labour} + \text{Overhead} + \text{Inventori Awal} - \text{Inventori Akhir}$$

Diketahuinya HPP dan keuntungan yang diinginkan, maka produsen dapat menentukan harga jual produknya agar dapat menutup seluruh biaya HPP dan memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Adapun *Break Event Point* (BEP) atau dikenal dengan titik impas, yaitu titik di mana penjualan dan biaya yang telah dikeluarkan telah sama atau impas. Dalam perhitungan BEP tidak ada untung atau rugi, karena jumlah uang masuk dan keluar benar-benar sama persis. Atau istilah umumnya adalah balik modal (Hansen, 2006).

Untuk mengetahui berapa BEP, cukup dengan membagi HPP produksi sebulan dengan harga jual yang telah ditetapkan. HPP dan BEP ini penting untuk para pelaku usaha. Bagi masyarakat desa Kebontunggul khususnya, dengan mengetahui HPP dan nilai BEP, masyarakat akan mengetahui seberapa besar target penjualan produknya

dalam satu bulan agar dapat balik modal dan berapa target penjualan produk agar memperoleh keuntungan yang diinginkan.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Masyarakat desa Kebontunggul telah memiliki produk-produk andalan yang dapat dipasarkan di lapak desa. Lapak desa Kebontunggul saat ini telah terwujud seperti yang ada di kawasan wisata desa Lembah Mbencirang. Namun demikian, masyarakat desa Kebontunggul masih minim pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dalam produksi dan penjualan. Oleh karena itu, dalam program Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memberikan seminar sekaligus pelatihan pengelolaan keuangan dengan materi Harga Pokok Penjualan (HPP) dan *Break Event Point* (BEP). HPP dan BEP merupakan materi dasar dalam pengelolaan keuangan sebagai perhitungan untuk mendapatkan besaran laba yang diinginkan dari proses produksi hingga penjualan.

Dengan mengetahui dan memahami konsep HPP dan BEP yang disampaikan dalam program Pengabdian Masyarakat ini, masyarakat desa Kebontunggul dapat menghitung HPP dan BEP untuk mengelola keuangan usaha produksi yang mereka pasarkan di kawasan wisata Lembah Mbencirang maupun di area lainnya seperti pasar-pasar desa hingga luar desa. Masyarakat desa Kebontunggul secara garis besar telah dapat menghitung HPP dan BEP dari usaha produksi mereka sebelum produk dijual di pasaran. Masyarakat merasa terbantu karena mereka dapat menentukan harga jual produk yang dapat menghasilkan laba sesuai keinginan.

SIMPULAN

Salah satu pilar yang mendukung perekonomian masyarakat desa Kebontunggul selain dari wisata Lembah Mbencirang adalah penjualan produk-produk lapak desa yang beragam, mulai dari bibit sayuran, kripik Tortilla Jagung, Sirup Secang, Jamu Kunyit Asam dan lain-lain. Untuk mengoptimalkan penjualan produk-produk tersebut, masyarakat perlu memahami konsep HPP dan BEP yang merupakan konsep perhitungan keuangan agar usaha yang dikelola masyarakat mendatangkan keuntungan yang mereka inginkan. Setiap masyarakat perlu mengetahui, memahami, dan mempraktekkan konsep HPP dan BEP untuk setiap penjualan produk yang dihasilkannya. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh masyarakat, tentunya semakin menambah pendapatan desa Kebontunggul yang berdampak pada kesejahteraan dan kesuksesan desa Kebontunggul menjadi desa berdaya. Pemberdayaan masyarakat desa melalui program Pengabdian Masyarakat ini masih jauh dari sempurna. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan program-program lain secara luas oleh peneliti mandiri, kelompok organisasi, maupun civitas akademika perguruan tinggi lain. Khususnya di desa Kebontunggul, dalam bidang ekonomi, masih banyak potensi dan permasalahan yang dapat dikelola dengan baik, seperti menggali kemampuan masyarakat mengolah hasil bumi desa dan kreativitas masyarakat maupun memberikan pelatihan produksi yang lebih efisien serta pemasaran yang lebih luas dan mudah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Masyarakat ini tidak dapat berjalan lancar dan sukses tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai pemberi dana pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat
2. Dekan serta seluruh dosen tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas kerja samanya melaksanakan program ini hingga selesai
3. Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Mojokerto khususnya masyarakat desa Kebontunggul Kecamatan Gondang atas kerja samanya menerima kami para dosen untuk melaksanakan program Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Karawangi, A. 2019. "Fasilitas Foodcourt Tambah Daya Tarik Kawasan Wisata Lembah Mbencirang" dalam <https://www.indonesiana.id/read/134248/fasilitas-foodcourt-tambah-daya-tarik-kawasan-wisata-lembah-mbencirang>.
- Arif, M. 2007. *Tata Cara Pengelolaan Keuangan Desa Dan Pengelolaan Kekayaan Desa Pekanbaru*. ReD Post Press.
- BPKP. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Hansen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuswadi. 2005. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maghfiroh, N. L. 2018. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Edukasi Lembah Mbencirang di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 5 (7).
- Rumah Zakat. 2020. "Desa Berdaya" dalam <https://desaberdaya.id/>.
- TKPK Jatim. 2020. "Desa Berdaya" dalam <http://tkpk.jatimprov.go.id/projects/desa-berdaya/>.
- Widyastuty, A. A. S. A., et al. 2019. Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggul. *Penamas Adi Buana*, 3 (1).

**Pemanfaatan Multimedia Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Dan Produk
Oleh-Oleh Desa Wisata Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang
Kabupaten Mojokerto**

Widhayani Puri Setioningtyas¹, I Made Bagus Dwiarta², R. Bambang Dwi Waryanto³

Bisma Arianto⁴

^{1,2,4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNIPA Surabaya

E-mail : widhayani@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Potensi besar yang dimiliki Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto meliputi peternakan unggas, perikanan lele, industri mebel, industri rumah tangga (keripik tortila, jamur dan jamu) dan wisata edukasi. Namun, permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah mengenai sumber daya pengelolaan BUMDes yang sangat kurang memadai, hal ini dibuktikan dengan minimnya sumber daya manusia yang bisa memanfaatkan teknologi informasi atau multimedia untuk membantu kegiatan promosi potensi desa. Melihat permasalahan utama yang dialami oleh BUMDes Kebontunggul, maka solusi yang ditawarkan antara lain dengan memberikan pelatihan Informasi Teknologi (IT) bagi pengelola BUMDes sehingga dapat membantu untuk meningkatkan promosi potensi Desa Kebontunggul khususnya potensi desa Wisata Edukasi Terpadu "Lembah Mbencirang". Dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, tim dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari program ini adalah agar Desa Kebontunggul dapat mengoptimalkan pembangunan perekonomian melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna meningkatkan promosi potensi di daerah tersebut. Selanjutnya dengan dibantu oleh mahasiswa, tim dosen menjelaskan bagaimana cara memaksimalkan fungsi dan peran BUMDes antara lain dengan cara menggunakan teknologi informasi bagi pengelola BUMDes sehingga dapat membantu untuk meningkatkan promosi potensi Desa Kebontunggul khususnya potensi desa Wisata Edukasi Terpadu "Lembah Mbencirang".

Kata kunci : Desa Kebontunggul, BUMDes, Promosi, Teknologi Informasi, Multimedia

ABSTRACT

The great potential of Kebontunggul Village, Gondang district, Mojokerto Regency includes poultry farming, catfish fisheries, furniture industry, home industry (Tortilla chips, mushrooms and herbs) and educational tourism. However, the main issues faced by partners is that the BUMDes management resources are very inadequate. This is evidenced by the lack of human resources who able to utilize technology to support promote potential village activities. Recognizing these issues experienced by the Kebontunggul Village BUMDes, the community service team offered team offered several solutions include providing Information Technology (IT) training for BUMDes managers so that it can help to increase the promotion potential of Kebontunggul Village especially the potential of Integrated Education Tourism Village "Lembah Mbencirang". In the framework of the Tri Dharma of Higher Education, the lecturer team of PGRI Adi Buana University in Surabaya was moved to do community service. The purpose of this program is that Kebontunggul Village can optimize economic development through Village-Owned Enterprises (BUMDes) to increase the promotion of potential in the area. Furthermore, assisted by students, the lecturer team explained how to maximize the functions and roles of BUMDes, among others by using information technology for BUMDes

managers so that it could help to increase the potential promotion of Kebontunggul Village especially the potential of Integrated Education Tourism Village " Lembah Mbencirang ".

Keywords : *Kebontunggul Village, BUMDes, Promotion, Information Technology, Multimedia*

PENDAHULUAN

Kebontunggul merupakan suatu desa yang terletak pada Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto yang memiliki usaha besar dalam bidang peternakan, perikanan, industri mebel, industri rumah tangga, dan wisata edukasi. Desa tersebut berupaya untuk dapat membangun perekonomian masyarakat yang lebih baik dengan cara meningkatkan hasil usaha melalui pemberdayaan BUMDes serta desa wisata yang menonjolkan kearifan lokal serta keindahan alam yang dimiliki oleh “Lembah Mbencirang”. BUMDes diharapkan dapat membantu masyarakat untuk turut mempromosikan produk-produk lokal melalui bazar ataupun pameran produk sehingga produk tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat yang berada tidak hanya di sekitar Mojokerto tapi juga seluruh wilayah Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan dasar tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa yakni untuk mendukung usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa (PP No.72, Psl.78, 2005). Akan tetapi, BUMDes Kebontunggul saat ini mengalami kendala yakni terkait dengan manajemen pengelolaan dimana BUMDes tidak memiliki Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan memadai khususnya di bidang Teknologi Informasi atau pemanfaatan multimedia. Menurut Hofsetter (2001), multimedia dalam konteks komputer adalah pemanfaatan teknologi untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video, dengan menggunakan alat yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkreasi, serta berkomunikasi. Penggunaan multimedia saat inipun telah berkembang pesat pada berbagai bidang kegiatan. Selain itu, berkembangnya sistem *online*, turut mendorong meningkatnya penggunaan multimedia untuk memenuhi beragam kebutuhan manusia baik, barang, jasa, maupun informasi. Saat ini multimedia berbasis *online* yang telah banyak digunakan antara lain Facebook, Instagram, Whatsupp, Youtube, dan sebagainya.

Kembali melihat permasalahan yang dialami oleh BUMDes Kebontunggul, maka solusi yang dapat ditawarkan antara lain adalah dengan memberikan pelatihan Informasi Teknologi (IT) bagi pengelola BUMDes. Pelatihan yang dimaksud adalah untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, terperinci dan rutin (Handoko, 2001:104). Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki performasi pekerjaan pada suatu bidang pekerjaan tertentu supaya efektif.. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan diadakannya kegiatan pelatihan. Menurut Simamora (2003:349), beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan yakni antara lain 1) Menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan meningkatkan kuantitas dan kualitas produktifitas 2) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima

3) Membantu dalam meningkatkan dan pengembangan pribadi karyawan 4) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia. Pelatihan juga harus mencakup pengalaman belajar, aktifitas-aktifitas yang terencana dandesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi.

Selain itu, penyuluhan tentang manfaat multimedia berbasis *online* juga akan diberikan kepada seluruh pengelola BUMDes serta masyarakat desa setempat. Dengan diberikannya pelatihan dan penyuluhan tersebut, pengelola BUMDes diharapkan dapat bekerja lebih optimal dan lebih efisien dengan adanya penggunaan teknologi informasi dalam berbagai kegiatan manajemen BUMDes yang dilakukan setiap hari. Selain itu, baik pengelola BUMDes maupun masyarakat dapat memiliki pengetahuan lebih mengenai pentingnya pemanfaatan multimedia dalam upaya meningkatkan usaha desa. Dengan diberikannya pelatihan dan penyuluhan, diharapkan pula pengelola BUMDes dan seluruh masyarakat dapat bekerjasama untuk mempromosikan beragam potensi Desa Kebontunggul khususnya potensi wisata alam melalui penggunaan berbagai media online seperti Instagram, Youtube, dan sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan yang berkaitan dengan (1) Pendidikan Masyarakat, misalnya dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran, (2) Difusi Ipteks, misalnya melalui kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok mitra, (3) Pelatihan, misalnya untuk menghasilkan keterampilan tertentu melalui kegiatan mendemonstrasikan atau mencontohkan, (4) Mediasi, misalnya kegiatan tim pengabdian Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini fokus pada mengoptimalkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kebontunggul dengan pemanfaatan multimedia sebagai media promosi berbagai potensi yang ada di desa tersebut. Harapan dari kegiatan ini adalah menuju desa yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Agar dapat tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebontunggul ini dilakukan penyuluhan dan pelatihan oleh Dosen Fakultas Ekonomi yang dibantu oleh mahasiswa dengan pendanaan diperoleh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tahapan yang dilakukan dalam program ini 1) survey lokasi untuk menentukan permasalahan dan potensi Desa Kebontunggul, 2) Koordinasi dengan tim pelaksana program, 3) Koordinasi dengan mahasiswa untuk membantu pelaksanaan program, 4) Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, 5) evaluasi hasil pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah mengenai manajemen pengelolaan BUMDes. Saat ini pengelolaan BUMDes hanya dilakukan secara manual. Hal ini karena Sumber Daya Manusia pengelola BUMDes memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam memanfaatkan teknologi informasi dan multimedia untuk membantu kegiatan promosi potensi desa. Melihat permasalahan utama yang dialami oleh BUMDes Desa Kebontunggul, maka solusi yang ditawarkan antara lain dengan memberikan pelatihan Informasi Teknologi (IT) bagi pengelola BUMDes sehingga dapat membantu untuk meningkatkan promosi potensi Desa Kebontunggul khususnya potensi desa Wisata Edukasi Terpadu "Lembah Mbencirang". Pelatihan yang diberikan pada BUMdes Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto antara lain adalah memberikan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi serta berbagai multimedia khususnya berbasis *online* sebagai media promosi destinasi wisata dan produk oleh-oleh desa wisata di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Kemudian, Desa Kebontunggul ini memiliki visi mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta pemerataan pembangunan di segala bidang dan misinya adalah meningkatkan peran serta masyarakat desa Kebontunggul dalam mengenali, menganalisis sekaligus mencari pemecahan terhadap masalah-masalah prioritas pembangunan desa Kebontunggul, terutama di bidang fisik prasarana, ekonomi dan sosial budaya. Dalam mewujudkan visi dan misi desa Kebontunggul tersebut, setiap desa memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan, serta sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah optimalisasi pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna menuju desa yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Dengan adanya penyuluhan informasi tentang optimalisasi BUMDes yang diberikan melalui kegiatan

Pengabdian Masyarakat ini, kinerja BUMDes menjadi lebih baik dengan dilibatkannya masyarakat setempat secara optimal khususnya dalam bidang promosi melalui media elektronik, sehingga setiap desa dapat lebih meningkatkan hasil usahanya sesuai dengan potensi masing-masing yang ada di desa tersebut.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah dilakukan pelatihan dan penyuluhan, pengelola BUMDes dapat lebih optimal menggunakan sarana media elektronik dengan sistem *online* dalam segala kegiatan khususnya kegiatan promosi. Kemudian para pengelola BUMDes juga mendapatkan informasi mengenai pentingnya kerjasama dengan masyarakat setempat untuk memajukan potensi usaha yang ada di desa tersebut. Menyadari hal tersebut, pengelola BUMDes telah merencanakan program pelatihan teknologi informasi khususnya multimedia berbasis online bagi masyarakat setempat. Selain itu, para perangkat desa juga memberikan motivasi bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Manfaat yang diperoleh selain perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat meningkat, tercipta sinergi dan semangat kerja gotong royong yang lebih baik antara masyarakat dengan para pengelola BUMDes sehingga loyalitas untuk memajukan desa tidak hanya datang dari perangkat desa namun juga dari seluruh masyarakat Desa Kebontunggul.

SIMPULAN

Di era digital seperti saat ini, pemanfaatan media elektronik dan sistem *online* sangatlah penting dalam segala kegiatan yang ada pada BUMDes baik kegiatan manajemen maupun pemasaran. Pemanfaatan teknologi informasi ini dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan hasil usaha sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni masyarakat yang makmur dan sejahtera. Namun, pemanfaatan teknologi ini tentu saja membutuhkan Sumber Daya yang memadai baik dari segi manusia maupun segala perangkat elektroniknya. Pelatihan dan penyuluhan sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan *skill* serta kesadaran Sumber Daya Manusia akan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi tersebut dalam rangka memajukan segala bentuk kegiatan usaha. Selain itu kerjasama yang baik antara pengelola BUMDes dengan masyarakat setempat juga dibutuhkan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan cepat dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim Dosen Fakultas Ekonomi, mahasiswa yang secara langsung turun dalam pelaksanaan kegiatan PPM di desa tersebut, pihak LPPM Universitas PGRI Adi buana Surabaya selaku pemberi dana sehingga kami dapat melakukan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM), serta segenap masyarakat dan perangkat BUMDes yang telah ikut berpartisipasi baik dalam kegiatan pelatihan maupun penyuluhan. Kegiatan ini pastilah kurang sempurna, oleh

karena itu dibutuhkan saran maupun masukan dari pihak-pihak lain agar semakin baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang Undang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), PP No. 72 (2005). Ps1.78 (ayat 1).
- Hofsetter, Fred T. (2001). *Multimedia Literacy*. Third Edition. McGraw-Hill International Edition : New York.
- Handoko, T. Hani. (2001). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Simamora, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.

Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Kecil Di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Menjadi Bankable

Siti Samsiyah¹, Fachrudiy Asj'ari², Edy Sulistyawan³, Yuli Kurnia Firdausia⁴

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : sam.si29@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada usaha kecil dan masyarakat desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Metode pelaksanaan adalah pendampingan laporan keuangan, tim pelaksana melakukan kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dasar tentang penyusunan laporan keuangan sederhana, dan bekerja sama dengan perbankan untuk menambahkan modal usaha. Pendampingan dilaksanakan dengan materi pembukuan dan penyusunan sistem akuntansi dan keuangan pada pengusaha kecil. Kegiatan ini diharapkan dapat mensosialisasikan hasil simulasi tentang pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sebagai wujud pengabdian pada masyarakat. Untuk mengetahui wujud keberhasilan pengabdian pada masyarakat, identifikasi keberhasilan adalah apabila pengusaha kecil dapat membuat laporan keuangan yang baik dan menyusun laporan sesuai format yang ada. Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kerja keuangan, laporan arus kas. Usaha ini akan berpengaruh dengan modal awal untuk pengembangan usaha tersebut, dan bekerja sama dengan bankable syaratnya yaitu disiplin. Disiplin dalam hal pencatatan baik usaha *financial* maupun pencatatan legalitas usaha.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Pelaku Usaha, Gresik

ABSTRACT

The purpose of community service activities is to provide knowledge and skills to small businesses and the community of Pengulu village, Sidayu District, Gresik Regency. The implementation method is the accompanying financial statements, the implementation team conducted this activity focusing on increasing basic knowledge about preparing simple financial statements, and working with banks to add venture capital. Assistance is carried out with bookkeeping material and preparation of accounting and financial systems for small entrepreneurs. This activity is expected to be able to disseminate the results of simulations about bookkeeping and preparation of financial statements as a form of community service. To find out the form of success in serving the community, identification of success is when small entrepreneurs can make good financial reports and compile reports according to existing formats. Small and Medium Enterprises (SMEs) who want to use the principles of financial statements to provide information about financial position, financial work, cash flow statements. This business will influence the initial capital for the development of the business, and working with bankable is condition discipline. Discipline in terms both business financial records and business legality records.

Keywords: Financial Statements, Businessmen, Gresik

PENDAHULUAN

Kecamatan Sidayu merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan di Kabupaten Gresik. Kecamatan Sidayu merupakan Kadipaten Sedayu yang merupakan Kadipaten bekas Kecamatan Belanda dengan adipati yang dikenal bernama Kanjeng Sepuh Sedayu. Meski hanya sebuah Kecamatan namun Sidayu memiliki bangunan-bangunan tua yang cukup megah dan alun-alun yang cukup luas. Kota santri adalah sebutan dari Kecamatan dan sebagai ikon Kabupaten Gresik. Hal ini dikarenakan ratusan pondokan kecil (pesantren anak-anak) tersebar di seluruh penjuru Sidayu. Secara kultural, kehidupan di Sidayu adalah islami secara sosial-masyarakat, ekonomi, politik dan hukum (Sidayu City Explore, tt,a).

Perekonomian daerah ini banyak ditopang oleh sektor ekonomi perdagangan barang dan jasa. Masyarakat Sidayu banyak ditopang oleh sektor wiraswasta, salah satunya industry konveksi/garmen. Hasil utama dari Kecamatan Sidayu ini adalah walet. Selain itu hasil perikanan juga cukup mengalami peningkatan secara signifikan, baik perikanan laut maupun tambak (Sidayu City Explore, tt,b). Salah satu desa yang ikut berperan memajukan kecamatan Sidayu adalah Desa Pengulu dari total 21 desa (Kabupaten Gresik, 2019). Produk unggulan dari desa ini adalah krupuk ikan, bonggolan, minuman temulawak. Usaha tersebut merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sektor produksi UMKM di desa tersebut. Sedangkan hasil tambak yang dibudidayakan adalah bandeng. Namun dalam pembuatan laporan keuangan, masyarakat Desa Pengulu perlu memiliki strategi agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga diharapkan dapat maksimal dan menjadikan perekonomian Desa Pengulu dapat meningkat. Oleh karena itu untuk membantu mengatasi hal tersebut, tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan kegiatan PPM di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Diharapkan dengan melakukan kegiatan pengabdian di desa tersebut masyarakat dapat meningkatkan perekonomian desa.

Pengabdian ini dinilai sangat perlu dilaksanakan mengingat masih lemahnya sumber daya manusia, dalam perencanaan pelaksanaan sistem pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di desa Pengulu. Beberapa permasalahan yang dapat kami rinci adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan pengusaha UMKM yang umumnya masih rendah
2. Belum ada pengalaman dari UMKM dalam pembuatan laporan keuangan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan suatu panduan yang dapat digunakan oleh setiap UMKM untuk membuat laporan keuangan. Panduan sistem akuntansi dan pembuatan laporan keuangan ini akan disusun secara sederhana dan mudah dipahami kalangan pengusaha. Dengan tujuan semua pengguna mudah memanfaatkan panduan penyusunan sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan khususnya untuk UMKM.

Dengan adanya pengusaha di Desa Pengulu pihak perbankan menawarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk penambahan modal usaha supaya pengusaha ada peningkatan dan termotivasi. Bentuk pinjaman sangat membantu masyarakat yang

berwirausaha, tanpa menggunakan agunan bunga rendah. Lembaga keuangan mikro ini memberikan pinjaman kepada pengusaha UMKM dengan kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, kredit ekspor impor. Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun. Melalui perancangan ini diharapkan untuk mempermudah UMKM mengetahui posisi kekayaan dan sisa hasil usaha atau mencapai keuntungan yang lebih besar. Usaha ini akan berpengaruh dengan modal awal untuk pengembangan usaha tersebut, dan bekerja sama dengan bankable adalah prasyarat yang dapat diterima oleh bank bila kita ingin berbisnis dengan Bank. Untuk bekerja sama dengan bankable, syaratnya satu yaitu adalah disiplin. Disiplin dalam hal pencatatan baik pencatatan financial usaha maupun pencatatan legalitas usaha. 1) Membuat NPWP, 2) Membuat Surat, 3) Keterangan Usaha, 4) Pencatatan pemasukan dan pengeluaran, 5) Pengarsipan. Buka rekening Bank tabungan atau rekening giro, upayakan keuntungan yang didapat untuk mendapatkan asset, bila memungkinkan menggunakan jasa biro akuntansi untuk mengaudit usaha, dan analisis usaha secara berkala.

Laporan pajak minimal 3 bulan terakhir biasanya digunakan sebagai dasar penilaian usaha. Laporan pajak menunjukkan bahwa usaha tersebut telah melakukan pencatatan transaksi bisnis :

1. Membuat NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

Cukup membawa KTP dan syarat lain yang ditentukan Kantor Pajak. Membuat NPWP itu tidak ada biaya yang dikeluarkan, gratis. Untuk UMKM yang menghasilkan produk makanan, status usaha bisa digunakan untuk mendapatkan ijin Pirt sehingga produknya bisa lebih “marketable”

2. Membuat Surat Keterangan Usaha minimal dari Kelurahan,

Setidaknya usaha tersebut sudah tercatat oleh otoritas setempat dan ada ijin operasional. bila memungkinkan sebaiknya ditingkatkan statusnya menjadi TDP, SIUP dan SITU

3. Pencatatat pemasukan dan pengeluaran.

Sediakan beberapa buku tulis untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Misal, buku penjualan, buku pembelian stok, buku biaya, buku gaji, buku hutang, buku piutang dan buku persediaan. Pengarsipan yang baik, SPK dan DO bisa dijadikan dasar untuk menilai kondite pengusaha.

4. Pengarsipan yang baik.

Sediakan beberapa Block File atau Log File untuk mengarsipkan invoice, tagihan, kwitansi, bukti order, SPK, DO, serta semua kertas atau dokumen yang berhubungan dengan usaha. Upayakan setiap transaksi menggunakan fasilitas jasa bank, hindari transaksi tunai bila memungkinkan.

Keluar masuknya kas secara teratur menjadi bukti arus kas usaha tersebut yang bisa dijadikan penilaian kinerja usaha

5. Buka rekening Bank tabungan atau rekening giro. .

Tabungan diperlukan bila transaksi hanya selalu tunai dengan jumlah kecil dan selalu transfer. Giro diperlukan bila mobilitas cukup tinggi dengan nilai yang cukup tinggi.

Kelayakan pembelian aset perlu dilakukan agar aset yang dimiliki bisa memberikan nilai (value) bagi usaha.

6. Upayakan keuntungan yang didapat ditabung untuk mendapatkan asset.
Asset bisa berupa mesin, kendaraan, tanah kapling atau rumah. Pengusaha atau pengelola LKM atau UMKM perlu memahami prinsip akuntansi agar usaha tersebut akuntabel.
7. Bila memungkinkan dana mencukupi gunakan software akuntansi dan gunakan jasa biro akuntansi untuk mengaudit usaha.

Sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan mulai dari pengadaan bahan (bahan baku/ bahan penolong/ bahan setengah jadi), membiayai tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, proses produksi sampai barang tersebut dijual.

Fasilitas Kredit yang ditujukan untuk pembiayaan aktiva tetap dan berjangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun)

1. Investasi baru, peremajaan (penggantian alat), perluasan (pengembangan)
2. Kredit yang diberikan oleh bank dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan konsumtif debitur yang didasarkan pada kemampuan debitur dalam mengangsur pokok pinjaman dan bunga dari pendapatan bersih yang diterimanya
3. Fasilitas kredit yang diberikan kepada eksportir/pemasok yang disediakan untuk membiayai seluruh atau sebagian kegiatan produksi, pengumpulan dan atau penyimpanan barang dalam rangka ekspor
4. Fasilitas kredit untuk membiayai seluruh atau sebagian kegiatan dalam rangka impor barang khususnya yang berhubungan dengan L/C impor yang dibuka oleh opening bank (bank penerbit L/C)
5. Pada saat nasabah akan meminjam kredit di Bank maka akan melakukan evaluasi yang meliputi: Penyusunan perjanjian simpan pinjam: penentuan tingkat bunga, plafon kredit,

Monitoring oleh pihak bank: apabila terjadi kredit macet dilakukan restrukturisasi utang atau pelelangan agunan

1. Nasabah meliputi informasi keuangan masa lalu, informasi proyeksi keuangan, deskripsi aset yang dijadikan agunan, detail perencanaan bisnis dan pengalaman manajemen
2. File pihak pemberi dana. Bank menggunakan track record nasabah yang ada di bank pemberi kredit maupun menggunakan data Bank Indonesia melalui *BI checking*.
3. Asosiasi Bisnis. Asosiasi bisnis bisa memberi informasi mengenai perilaku dan kondisi anggota-anggotanya.

Tahapan dalam proses pemberian pinjaman; persetujuan pinjaman, monitoring pinjaman, pelunasan pinjaman.

Standart penilaian 5 C, adalah :

1. *Character* ; etika terhadap kewajiban/hutang, semangat usaha, aktivitas keagamaan, aktivitas kemasyarakatan, temperamen, keharmonisan keluarga, hubungan dengan tetangga/mitra bisnis

2. *Capacity* ; aspek manajemen, aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek keuangan, aspek yuridis, karakteristik manajemen, pengalaman usaha, administrasi usaha, perencanaan bisnis dan operasional, prospek usaha, tingkat persaingan, pasar sasaran, harga produk, sistem pembayaran, sistem distribusi, sumber bahan baku, cara pembelian, proses produksi, mesin dan peralatan, tenaga kerja, dampak sosial dan lingkungan, kemampuan membayar, sistem administrasi dan keuangan, rasio kjeuangan (bila ada), kelengkapan dokumen (ho,npwp,tdp), kepatuhan terhadap regulasi umum & setempat.
3. *Capital* ; dana sendiri, dana keluarga, dana patungan/join, dana hutang
4. *Condition* ; Jenis agunan, Kepemilikan, Status Hukum (HM,HGB,HGU), Kondisi Agunan, Jenis Pengikatan
5. *Colateral* ; kondisi ekonomi pada umumnya, tingkat suku bunga perbankan, inflasi, keterkaitan usaha nasabah/mitra dengan situasi ekonomi makro.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari pelatihan ini adalah pengusaha pemula, para wirausahawan, yang bergerak berbasis komunitas yang ada di desa Pengulu dalam skala kecil yang belum mempunyai sistem laporan keuangan sederhana dengan baik. Untuk tahap awal pelaksanaan akan dilaksanakan pada pengusaha :

1. Pengusaha krupuk ikan
2. Pengusaha bonggolan
3. Pengusaha minuman temu lawak

Kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dasar tentang penyusunan laporan keuangan sederhana dan bekerja sama dengan perbankan untuk menambahkan modal usaha. Sasaran kegiatan ini adalah para pengusaha kecil di desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, dengan harapan dapat memberikan solusi mengenai perhitungan dan pengelolaan biaya-biaya agar dapat dibuat suatu laporan keuangan yang lebih baik sehingga perekonomian desa dapat meningkat.

Kegiatan pengabdian ini akan menjadi bagian penting Fakultas Ekonomi program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah :

1. Penyusunan proposal pada tahap ini, tim akan melakukan rancangan kegiatan pengabdian yaitu rancangan pembukuan dan format laporan keuangan serta evaluasi yang akan dilakukan.
2. Penyusunan modul dan buku pedoman untuk proses pendampingan.
3. Pelaksanaan simulasi akan dilakukan untuk mengetahui keterbatasan penerapan pembukuan penyusunan laporan keuangan.
4. Pendampingan dilaksanakan dengan materi pembukuan dan penyusunan sistem akuntansi dan keuangan pada pengusaha kecil. Kegiatan ini diharapkan dapat mensosialisasikan hasil simulasi tentang pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sebagai wujud pengabdian pada masyarakat.

Untuk mengetahui wujud keberhasilan pengabdian pada masyarakat, indikasi keberhasilan adalah apabila pengusaha kecil dapat membuat laporan keuangan yang baik dan menyusun laporan sesuai format yang ada. Adapun dokumen pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tertera pada gambar dan tabel dibawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan pengusaha kecil merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban usaha yang merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan. Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan pengusaha kecil mengalami perkembangan mendukung pencapaian usaha. Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAKETAP) adalah ketentuan yang dihasilkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan diterbitkan tanggal 17 Juli 2009 yang mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2011. Standar tersebut dibuat untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas.

Pengertian laporan keuangan

1. Laporan keuangan meliputi, laporan posisi keuangan, perhiyungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
2. Untuk lebih dekat menggambarkan dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu sangat dianjurkan menyusun laporan keuangan komperatif setidaknya dua tahun terakhir.

Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Oleh karena itu laporan posisi keuangan harus disusun secara sistematis dengan menggunakan klasifikasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Klasifikasi dan penyajian pos-pos dalam laporan keuangan dilakukan sebagai berikut; Aset lancar disajikan sesuai dengan urutan likuiditasnya. Artinya pos yang segera didapat dicairkan menjadi uang tunai disajikan paling atas. Laporan posisi keuangan dapat disusun dengan menggunakan bentuk akun (rekening) atau bentuk laporan. bentuk laporan ini lebih populer karena dapat membandingkan dua buah laporan posisi keuangan atau lebih untuk tahun-tahun yang berurutan.

Penggunaan Arus Kas

Laporan arus kas dapat disusun dengan menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung PSAK no. 2 agar laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Klasifikasi arus kas bervariasi diantara berbagai negara. Tetapi pada umumnya ada 3 kategori arus kas yaitu 1) arus kas dari aktivitas operasional, 2) arus kas dari aktivitas investasi, dan 3) arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing*). Manfaat yang ingin dicapai dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pengusaha kecil di desa Pengulu adalah :

1. Adanya buku panduan berupa materi penyusunan laporan keuangan sederhana yang menjadi acuan pengusaha.

2. Adanya peningkatan kemampuan dari pengusaha kecil dalam membuat laporan keuangan tahunan.
3. Pengusaha kecil dapat mengetahui laba rugi usahanya sehingga mempermudah penyusunan dan pembayaran pajak usahanya.
4. Adanya informasi yang akurat bagi pengusaha kecil pihak perbankan dalam pengajuan kredit usaha cara penyusunan laporan keuangan sudah baik.

Kerangka pemecahan masalah sudah dianggap relevan kegiatan ini disusun sedemikian rupa yaitu :

1. Perancangan modul pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana.
2. Pembahasan pembukuan dan laporan keuangan yang dibutuhkan UMKM.
3. Pembuatan format pembukuan pendampingan dan laporan keuangan
4. Presentasi di Program Studi Manajemen
5. Perbaikan format modul pembukuan dan laporan keuangan berdasarkan masukan dari rekan-rekan melalui presentasi program studi dari hasil uji coba koperasi toko sebagai sampel.
6. Pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Kerja Sama Pengusaha Dengan Bankable

Usaha ini akan berpengaruh dengan modal awal untuk pengembangan usaha tersebut, dan bekerja sama dengan bankable adalah prasyarat yang dapat diterima oleh bank adalah disiplin. Disiplin dalam hal pencatatan baik pencatatan financial usaha maupun pencatatan legalitas usaha. 1) Membuat NPWP, 2) Membuat Surat, 3) Keterangan Usaha, 4) Pencatatan pemasukan dan pengeluaran, 5) Pengarsipan.

Buka rekening Bank tabungan atau rekening giro, upayakan keuntungan yang didapat untuk mendapatkan asset, bila memungkinkan menggunakan jasa biro akuntansi untuk mengaudit usaha, dan analisis usaha secara berkala.

Tahapan dalam proses pemberian pinjaman; persetujuan pinjaman, monitoring pinjaman, pelunasan pinjaman.

Untuk mengetahui wujud keberhasilan pengabdian pada masyarakat, indikasi keberhasilan adalah apabila pengusaha kecil dapat membuat laporan keuangan yang baik dan menyusun laporan sesuai format yang ada. Adapun dokumen pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tertera pada gambar dan tabel dibawah ini.



Gambar 1



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4 Hasil Olahan Usaha Kecil



Gambar 5. Hasil Olahan Usaha Kecil

Tabel 1. Analisa Investasi

| Peralatan | Harga |
|--------------------|-----------------|
| Etalase | Rp. 1.125.000,- |
| Kompor dan Gas | Rp. 190.000,- |
| Wajan | Rp. 80.000,- |
| Tempat/baskom | Rp. 70.000,- |
| Meja dan kursi | Rp. 800.000,- |
| Peralatan tambahan | Rp. 30.000,- |
| Jumlah Investasi | Rp. 2.295.000,- |

Tabel 2. Biaya Operasional Perbulan

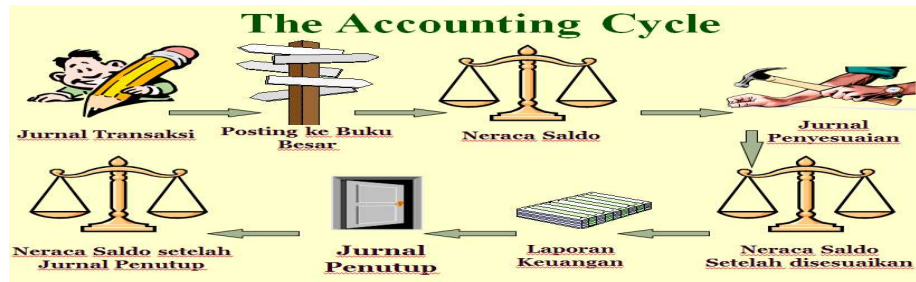
| Biaya Operasional per Bulan | | | |
|--|-----|------------|------------------|
| Biaya Tetap | | | |
| Penyusutan etalase 1/63 x Rp. 1.125.000 | | Rp. | 18.000 |
| Penyusutan kompor 1/52 x Rp. 190.000 | | Rp. | 4.000 |
| Penyusutan wajan 1/41 x Rp. 80.000 | | Rp. | 2.000 |
| Penyusutan wadah 1/44 x Rp. 70.000 | | Rp. | 2.000 |
| Penyusutan meja dan kursi 1/57 x Rp. 800.000 | | Rp. | 14.000 |
| Penyusutan alat tambahan 1/36 x Rp. 30.000 | | Rp. | 1.000 |
| Total Biaya Tetap | | Rp. | 41.000 |
| Biaya Variabel | | | |
| Tepung terigu Rp. 50.000 x 30 = | Rp. | 1.500.000 | |
| Bawang putih Rp. 10.000 x 30 = | Rp. | 300.000 | |
| Bawang merah Rp. 10.000 x 30 = | Rp. | 300.000 | |
| Ketumbar bubuk Rp. 5.000 x 30 = | Rp. | 150.000 | |
| Merica bubuk Rp. 5.000 x 30 = | Rp. | 150.000 | |
| Kaldu ayam Rp. 10.000 x 30 = | Rp. | 300.000 | |
| Soda kue Rp. 5.000 x 30 = | Rp. | 150.000 | |
| Seledri Rp. 5.000 x 30 = | Rp. | 150.000 | |
| Minyak goreng Rp. 20.000 x 30 = | Rp. | 600.000 | |
| Daun pisang Rp. 10.000 x 30 = | Rp. | 300.000 | |
| Total Biaya Variabel | | Rp. | 3.900.000 |
| Total Biaya Operasional | | | |
| Biaya tetap + biaya variabel = | Rp. | 3.941.000 | |

Tabel 3. Laporan Keuangan

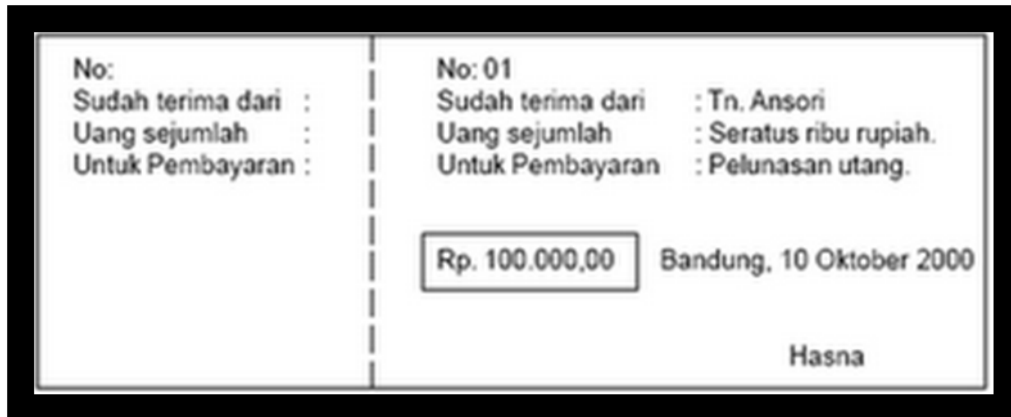
| Laporan Keuangan Usaha Kerupuk | | | | | | |
|--------------------------------|------------|----------------------|-----------|-----------|-------|--|
| No. | Tanggal | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
| 1 | 01/01/2020 | Saldo Awal | 2.295.000 | | | |
| 2 | 28/01/2020 | Penyusutan peralatan | | 41.000 | | |
| 3 | 01/02/2020 | Penjualan kerupuk | 4.500.000 | | | |
| 4 | 10/02/2020 | Biaya Operasional | | 3.900.000 | | |
| 5 | | | | | | |
| 6 | | | | | | |
| 7 | | | | | | |
| 8 | | | | | | |
| 9 | | | | | | |
| 10 | | | | | | |
| 11 | | | | | | |
| 12 | | | | | | |
| 13 | 10 | | | | | |
| 14 | | Jumlah | | | | |
| 15 | | | | | | |

Tabel 4. Pendapatan Perbulan

| | | | |
|---|---------------------------|-----------|--|
| Pendapatan per Bulan | | | |
| Penjualan rata – rata = | | | |
| 75 Bungkus x Rp. 2.000 = | Rp. | 150.000 | |
| Rp. 150.000 x 30 hr = | Rp. | 4.500.000 | |
| Keuntungan per Bulan | | | |
| Laba = Total Pendapatan – Total Biaya Operasional | | | |
| Rp. 4.500.000 – 3.941.000 = | Rp. | 559.000 | |
| Lama Balik Modal | | | |
| Total Investasi / Keuntungan = | Rp. 2.295.000 : 559.000 = | 4 bln | |



Gambar 6. Usaha Akutable



Gambar 7. Contoh Pengarsipan Bukti Transaksi

Tabel 5. Laporan Keuangan

| NERACA | | | | |
|------------------------------|------------------------------|-----|------------|------------|
| NO | NAMA AKUN | POS | DEBIT | KREDIT |
| AKTIVA | | | | |
| 101 | Kas | D | 1.450,000 | - |
| 102 | Bank | D | 5.500,000 | - |
| 103 | Piutang | D | 5.500,000 | - |
| 104 | Persediaan | D | 2.750,000 | - |
| 105 | Sewa Dimuka | D | 400,000 | - |
| 106 | Inventaris | D | 1.200,000 | - |
| 107 | Akum. Peny. Inventaris | D | (300,000) | - |
| KEWAJIBAN | | | | |
| 201 | Hutang Dagang | K | - | 3.000,000 |
| 202 | Hutang Lain-lain | K | - | 1.000,000 |
| EKUITAS | | | | |
| 301 | Modal | K | - | 9.500,000 |
| 302 | Laba Ditahan | K | - | 1.500,000 |
| JUMLAH | | | 16.500,000 | 16.500,000 |
| LABA RUGI | | | | |
| NO | NAMA AKUN | POS | DEBIT | KREDIT |
| PENDAPATAN | | | | |
| 401 | Penjualan Barang | K | - | 3.500,000 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | | | |
| 501 | Harga Pokok Penjualan Barang | D | 1.750,000 | - |
| BIAYA USAHA | | | | |
| 601 | Biaya Gaji | D | - | - |
| 602 | Biaya Transport | D | 50,000 | - |
| 603 | Biaya Sewa | D | 100,000 | - |
| 604 | Biaya Penyusutan | D | 100,000 | - |
| 605 | Biaya Lain-lain | D | - | - |
| JUMLAH | | | 2.000,000 | 3.500,000 |
| Laba Bersih | | | - | 1.500,000 |

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak positif pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat adalah wajib dilaksanakan karena mengikuti aturan dari Kemenristekdikti, untuk mengembangkan kegiatan dosen akan mendapat nilai yang tinggi. Selain melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, perkembangan informasi dan komunikasi kepada masyarakat harus ditingkatkan melalui pengabdian tersebut. Dan memotivasi kepada masyarakat yang

kurang berkembang dengan teknologinya. Oleh karena itu dampak negatifnya bagi dosen yang tidak melaksanakan pengabdian, maka kurang berkembang akan mendapat nilai yang rendah terutama ditingkat Perguruan Tinggi..

Setiap kegiatan yang dilakukan akan membawa manfaat, demikian halnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan membawa peningkatan bagi masyarakat desa Pengulu Kecamatan Sidayu Gresik dalam bidang usaha makanan dan minuman dan mengembangkan laporan keuangan. Apabila sudah mencapai capaiannya maka pengusaha bisa bekerja sama dengan lembaga keuangan diantaranya adalah perbankan. Pihak bank bisa meminjam modal untuk mengembangkan usahanya, supaya komunitas usaha kecil bertambah semangat.

SIMPULAN

Hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan pengabdian adalah tersedianya suatu buku panduan yang memberikan acuan dan metode laporan keuangan yang sederhana serta pendampingan langsung pada pengusaha kecil. Hasil dari laporan keuangan yang disusun dapat berguna bagi pengusaha kecil untuk penilaian kinerja sebagai salah satu syarat pertanggungjawaban kepada pihak pajak dan calon kreditur atau investor. Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas dan sebagianunya. Menurut standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) ditetapkan yang dihasilkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) diterbitkan pada tanggal 17 Juli 2009 yang mulai berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya membuat laporan keuangan dan pengetahuan mengenai pembukuan serta manajemen keuangan sederhana. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok pengusaha kecil dan warga desa Pengulu yang sudah melakukan usahanya kurang lebih 5 tahun berjalan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mengangkat para pengusaha kecil, agar bisa membuat laporan keuangan sederhana dan dipercaya oleh pihak lembaga keuangan dan dipinjam modal untuk mengembangkan usahanya. Usaha ini akan berpengaruh dengan modal awal untuk pengembangan usaha tersebut, dan bekerja sama dengan bankable adalah prasyarat yang dapat diterima oleh bank bila kita ingin berbisnis dengan Bank. Untuk bekerja sama dengan bankable, syaratnya satu yaitu adalah disiplin. Disiplin dalam hal pencatatan baik pencatatan financial usaha maupun pencatatan legalitas usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Alhamdulillah Kami tim dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terutama bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi yang telah menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bupati Gresik, Camat Sidayu, Kepala Desa Pengulu beserta komunitas

pengusaha kecil dan masyarakat setempat yang telah menerima tim kami untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Semoga tim kami setelah melaksanakan kegiatan ini bisa mensupport kepada masyarakat desa Pengulu, tim kami yang telah memberikan sosialisasi tentang laporan keuangan. Dan memberi semangat kepada pengusaha sampai bekerja sama dengan lembaga keuangan terutama perbankan yang telah memberi kepercayaan kepada tim pengusaha kecil desa Pengulu sampai meminjami modal untuk mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten Gresik, 2019. *Desa di Kecamatan Sedayu*. https://gresikkab.go.id/profil/desa_di_kecamatan_sidayu akses 14 Pebruari 2020.
- Sidayu City Explore,tt,a. *Sejarah Sedayu*.<https://sedayuexplore.wordpress.com/sejarah-sedayu/> akses 13 Pebruari 2020.
- Explorasi Sedayu*. <https://sedayuexplore.wordpress.com/ekplorasi-sedayu/> akses 13 Pebruari 2020.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2011) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta.

**Pelatihan Aspek *Marketing Mix* Pada Pelaku Usaha Bonggolan Di Desa Pengulu
Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik**

**Ferry Hariawan¹, Nashrudin Latif², Christina Menuk Sri Handayani³,
Evita Purnaningrum⁴**

¹²³⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
E-mail : ferry@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Lapangan usaha pada sektor pertanian, perikanan dan industri pengolahan di Desa Pengulu sangat beragam. Kondisi tersebut merangsang munculnya UMKM yang saling terkait dengan potensi lokal yang dimiliki Desa Pengulu dengan wilayah desa lainnya di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Permasalahan yang terjadi menunjukkan kurang berkembangnya produk Bonggolan dari sisi pemasaran dikarenakan minimnya pendidikan dalam mengembangkan potensi lokal yang ada. Potensi UMKM membutuhkan penguatan melalui pengabdian masyarakat dengan basis pemberian edukasi tentang *marketing mix 7P* untuk mengembangkan produk Bonggolan. Peningkatan dan perbaikan atas kendala yang dihadapi dengan keterkaitan antar komponen *marketing mix 7P* untuk meningkatkan penjualan dan kepuasan konsumen. Dampak yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat desa dalam upayanya untuk pengembangan produk, peningkatan kesejahteraan warga dan perekonomian desa Pengulu.

Kata kunci : Potensi Desa, UMKM, Bauran Pemasaran, Produk Bonggolan.

ABSTRACT

Business fields in the agriculture, fishery and processing industries in Pengulu Village are very diverse. These conditions stimulated the emergence of MSMEs that are interrelated with the local potential of Pengulu Village and other village areas in Sidayu District, Gresik Regency. The problems that occur indicate the underdevelopment of Bonggolan's products in terms of marketing due to the lack of education in developing existing local potential. The potential of MSME requires strengthening through community service on the basis of providing education about the 7P marketing mix to develop Bonggolan products. Improvements and improvements to the obstacles faced by the linkages between the components of the 7P marketing mix to increase sales and customer satisfaction. The impact resulting from community service shows increased awareness of the village community in its efforts to develop products, improve the welfare of residents and the economy of the village of Pengulu.

Keywords: Village Potential, SMEs, Marketing Mix, Bonggolan Products.

PENDAHULUAN

Peran penting dan strategis dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran pentingnya dilihat dari pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Bukti nyata UMKM diwujudkan juga dengan tidak terpengaruhnya terhadap krisis moneter. Krisis yang melanda Indonesia pada periode tahun 1997-1998, menunjukkan kemampuan UMKM bertahan hidup.

Pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998, berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM justru meningkat dan mampu menyerap 85 juta sampai dengan 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012 dengan banyaknya pengusaha di Indonesia sejumlah 56.539.560 unit. Dari jumlah sebanyak itu, 99,99% atau sebanyak 56.534.502 unit adalah UMKM, sedangkan sisanya dimiliki usaha skala besar sekitar 0,01% atau sebanyak 5.968 unit. Data tersebut menunjukkan bisnis skala UMKM sebagai pasar potensial untuk diberi porsi pengembangan yang lebih besar. Perhatian pemerintah dan legislatif ditunjukkan dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Peraturan yang menjadi payung hukum gerak UMKM yang semakin luas.

Bisnis UMKM mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60% dan menyediakan lapangan pekerjaan (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2019). Pada kurun waktu tahun 2011 sampai 2012 menunjukkan peningkatan pada UMKM dan penurunan pada jenis usaha besar. Usaha besar pada tahun 2011 menjadi 41,95% dan tahun 2012 mencapai 41,95%, sehingga ada penurunan sekitar 1,03%. Sedangkan UMKM mengalami perubahan pada usaha menengah di tahun 2011 mencapai 13,46% dan tahun 2012 sebesar 13,59%, sehingga ada peningkatan sebesar 0,13%. Untuk perubahan usaha kecil pada tahun 2011 mencapai 9,94% dan tahun 2012 sebesar 9,68%, artinya menurun sekitar 0,26%. Peningkatan yang signifikan justru terjadi pada usaha mikro dimana tahun 2011 mencapai 34,64% dan tahun 2012 meraih 38,81%, sehingga terdapat kenaikan sebesar 4,17%.

Total kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional adalah akumulasi dari semua sektor ekonomi dari UMKM. Konsep ISIC (*International Standard Classification of All Economic Activities*) yang direvisi tahun 1968, menjadi panduan dalam klasifikasi jenis kegiatan ekonomi. Klasifikasi tersebut bertujuan untuk memudahkan perbandingan tingkat aktivitas ekonomi antar berbagai kegiatan. Penggolongan utama sektor ekonomi terbagi sembilan area (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020) yaitu 1), Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, 2), Pertambangan dan penggalian, 3), Industri pengolahan, 4), Listrik, gas dan air bersih, 5), Bangunan, 6), Perdagangan, hotel dan restoran, 7), Pengangkutan dan komunikasi, 8), Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan 9), Jasa-jasa. Jumlah perkembangan UMKM berdasar sektor ekonomi pada tahun 2011 (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020) memiliki proporsi dari unit terkecil sampai terbesar adalah sektor (1) 0,03% pada listrik, gas dan air bersih, (2) 0,53% pada pertambangan dan penggalian, (3) 1,57% pada bangunan, (4) 2,37% pada keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, (5) 4,52% pada jasa-jasa, (6) 6,41% pada industri pengolahan, (7) 6,88% pada pengangkutan dan komunikasi, 28,83% pada perdagangan,

hotel dan restoran, dan peringkat teratas sebanyak 48,85% pada pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Potensi Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan merupakan salahsatu dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang mengolah mulai dari bahan dasar menjadi barang yang memiliki nilai tinggi dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Badan Statistik kabupaten Gresik (Statistik, 2020) menunjukkan distribusi PDRB lapangan usaha industri pengolahan khususnya industri makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 yaitu tahun 2013 (17,74%), tahun 2014 (17,68%), tahun 2015 (19,47%), tahun 2016 (21,89) dan tahun 2017 (23,13%), artinya ada penurunan sekitar 0,06% di tahun 2014 dan kenaikan sekitar 2% pada kurun waktu 2015-2017. Potensi tersebut ditopang dengan adanya distribusi PDRB lapangan usaha perikanan pada tahun 2013-2017 dimana tahun 2013 (53,85%), 2014 (55,62%), 2015 (57,12%), 2016 (58,63%) dan 2017 (59,90%), artinya tiap tahun ada pertumbuhan sekitar 1,5%.

Kedua lapangan usaha yaitu industri pengolahan dan perikanan saling terkait dikarenakan beberapa produk unggulan dari industri pengolahan mengambil bahan baku dari perikanan. Dimana potensi keduanya tersebar dengan baik di Kecamatan Sidayu yang memiliki 21 desa (Gresikkab.go.id, 2020). Masing-masing desa memiliki produk unggulan dari industri olahan berbahan umum, industri olahan berbahan perikanan dan lapangan usaha dari pertanian/perikanan. Industri olahan berbahan baku umum tersebar pada 11 desa yaitu kripik buah dan tempe (Desa Sukorejo), manisan tomat (Desa Lasem), songkok/kopyah (Desa Ngawen), aneka roti (Desa Asempapak), Ape'e, susu kedelai, minuman temulawak, krupuk ikan dan tempe (Desa Sidomulyo), krupuk goreng pasir, pandai besi dan gerabah (Desa Bunderan), tas (Desa Kauman), susu kedelai (Desa Golokan), kripik uyel, tempat pot (Desa Sambipondok), dan tahu dan kare ayam (Desa Wadeng). Terdapat 6 desa yang memiliki industri pengolahan berbahan perikanan yaitu krupuk, bonggolan, minuman temulawak dan minuman kedelai (Desa Pengulu), krupuk ikan dan bonggolan (Desa Srowo), krupuk ikan (Desa Randu Boto), krupuk ikan dan kerang (Desa Mojoasem), otak-otak bandeng (Desa Mriyunan), kerajinan kerang, krupuk ikan dan perikanan (Desa Purwodadi), dan krupuk ikan (Desa Sedagaran). Sedangkan dari lapangan usaha pertanian dan perikanan terdapat 3 desa yaitu perikanan dan pertanian (Desa Raci Kulon), cat tembok, batu onik, batu bata ringan, perikanan (Desa Kertosono), produk pertanian (Desa Raci Tengah) dan mangga (Desa Gedangan).

Urgensi Bauran Pemasaran 7P

Data-data potensi UMKM menunjukkan kontribusi positif sebagai tulang punggung perekonomian daerah, semua sektor tersebar secara geografis di beberapa wilayah desa dengan memberikan *multiplier effect* yang tinggi, sebagai media menciptakan wirausaha baru dan minimnya ketergantungan terhadap komponen impor. Namun capaian peran strategis tersebut masih menemui kendala yang sering muncul dalam UMKM (Bank

Indonesia, 2015) baik internal (modal, sumber daya manusia, hukum dan akuntabilitas) dan eksternal (iklim usaha masih belum kondusif, infrastruktur, akses). Kendala bisnis industri pengolahan seringkali ditemukan pada sisi lokasi usaha, perizinan usaha, tata kelola pengelolaan limbah, standardisasi produk, sifat produk (*customized* atau tidak), status pada kepemilikan lokasi usaha, teknologi dan peralatan yang dipakai, potensi sumber daya manusia, orientasi usaha dan tingkat persaingan (*competitor*).

Kegiatan bisnis UMKM menyediakan produk yang kreatif, inovatif dan menarik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga membutuhkan peran pemasaran. Pemasaran sebagai media perantara antara produsen dan konsumen dipilih sebagai salahsatu strategi bersaing dan bertahan hidup pada usaha sejenis (Adhaghassani & Purwanti, 2016). Bauran pemasaran atau *marketing mix* menjadi salahsatu alat manajemen untuk mencapai tujuan pemasaran yang digunakan oleh perusahaan (Kotler&Amstrong, 2012). Dimana *marketing mix* adalah kendali perlengkapan pemasaran yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respon dari target pasar, yang terdiri dari *product, price, place and promotion* (4P). Mengingat perkembangan pemasaran yang berorientasi pada pelanggan maka ditambahkan unsur 3P yaitu *people, process and physical evidence* (Jain, 2013). Komponen *product* yang baik didasarkan atas pemberian produk dan/jasa yang nyata, berdasarkan kebutuhan konsumen dan memberikan konsumen atas pengalaman tertentu (Kotler&Amstrong, 2012). Aspek *price* mencerminkan kesesuaian antara keinginan konsumen dengan jumlah uang yang telah dibayarkan (Lovelock, et al, 2011). Unsur *place* dikatakan baik jika ada kemudahan akses bagi pelanggan potensial dan memberikan kesesuaian hubungan timbal balik (Solomon, et al, 2013). Lebih lanjut Lovelock, C., Wirtz, J., & Mussury, J. (2011) menjelaskan bauran pemasaran yang lain yaitu *promotion* sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam memberikan informasi bagi target pelanggan dan mendorongnya untuk mengambil keputusan pada waktu tertentu, keahlian teknik dalam pekerjaan dan memiliki sikap positif menjadi keunggulan kompetitif bagi *people, process* adalah upaya pelayanan kepada pelanggan secara efektif, cepat dan teratur tanpa memicu keluhan konsumen, sedangkan *physical evidence* menunjukkan kepercayaan konsumen pada perusahaan seperti adanya brosur, penampilan karyawan yang rapi dan sopan, dekorasi internal/eksternal yang menarik.

METODE PELAKSANAAN

Potensi industri pengolahan Kecamatan Sidayu sangat beragam sehingga dalam pengabdian masyarakat ini membatasi pada strategi bauran pemasaran industri pengolahan produk Bonggolan di Desa Pengulu. Pembatasan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan upaya pengembangan kegiatan ekonomi secara spesifik, memperluas pangsa pemasaran produk Bonggolan melalui media *online* dimana pemasaran melalui Instragam masih minim yaitu sebanyak 57 pemilik akun Bonggolan dan memperbanyak upaya *google search* tentang produk Bonggolan. Maka dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi secara deskriptif untuk menjelaskan bagaimana produk Bonggolan ditingkatkan melalui strategi *marketing mix 7P*.

Pendidikan masyarakat ini diselenggarakan dengan konsep memberi penyuluhan untuk memberi pemahaman dan penyadaran secara massif bagi masyarakat yang membutuhkan pengembangan aktivitas ekonomi khususnya produk Bonggolan.

Kegiatan ini dilakukan secara bersama oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Adi Buana Surabaya. Sasaran target peserta adalah masyarakat Desa Pengulu dimana kegiatan tersebut dijalankan berdasarkan jadwal yang telah disesuaikan waktunya oleh masyarakat. Fleksibilitas ini dilakukan mengingat kesibukan peserta dalam beraktivitas sehingga tidak mengganggu sepenuhnya dan kegiatan dapat terselenggara dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pengulu secara geografis terletak di wilayah kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Beberapa wilayah kecamatan Sidayu diisi area pertanian dan perikanan, sehingga pada daerah perikanan memiliki potensi menghasilkan produk-produk perikanan yang berkualitas seperti udang dan bandeng dengan bentuk turunan produk lainnya seperti krupuk ikan, otak-otak bandeng dan bonggolan. Kondisi tersebut menunjukkan potensi yang menarik sekaligus terdapat tantangan didalamnya. Dimana kondisi masyarakat Desa Pengulu masih membutuhkan penguatan di bidang (1) pengetahuan dan ketrampilan (skill) dalam menguasai teknologi, (2) produktivitas masyarakat dan (3) terbatasnya sarana dan prasarana. Hal ini berakibat pada rendahnya kesejahteraan masyarakat dan partisipasinya dalam pembangunan perekonomian desa.

Edukasi bauran pemasaran diberikan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan produk khususnya Bonggolan. Dimana aspek *product*, Bonggolan belum mampu menarik lebih banyak lagi konsumen mengingat bentuk tampilan/varian yang kurang kekinian, sertifikasi kesehatan dan kurang memberikan *value* kepada konsumen. Aspek *place*, masih menunjukkan lokasi yang tersebar di perumahan masyarakat, artinya belum menjadi destinasi kuliner yang menarik. Sedangkan *promotion*, belum maksimal melalui media sosial atau pameran kuliner yang diselenggarakan pemerintah setempat. *People* menjadi komponen penting dalam pengembangan produk Bonggolan dikarenakan orang yang secara langsung berinteraksi dengan konsumen dengan modal kepribadian yang menarik. Sedangkan *process* terkait dengan *people* sebagai pengendali masih perlu membutuhkan penyadaran pentingnya melayani konsumen secara sempurna. Sehingga langkah *training* dibutuhkan untuk lebih mengoptimalkan peran *people*. Dalam *physical evidence* atau bukti fisik terlihat masih terbatas di area perkampungan sehingga belum menjangkau pasar yang lebih luas.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Strategi penguatan bauran pemasaran dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat Desa Pengulu dalam mengembangkan produk Bonggolan. Produk lokal ini diharapkan menjadi produk unggulan desa sebagai langkah differensiasi dan penguatan jejaring ekonomi daerah setempat. Kesadaran untuk andil dalam pemberdayaan masyarakat diwujudkan dengan menerapkan strategi *marketing mix 7P*

untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Penerapan tujuh komponen didalamnya baik itu *product, price, place, promotion, people, process and physical evidence* dapat menguatkan produk lokal yang mampu membantu perekonomian masyarakat desa Pengulu dan menciptakan pasar yang lebih besar.

SIMPULAN

Strategi *marketing mix 7P* produk Bonggolan sebagai representasi pengembangan UMKM yang dibutuhkan masyarakat desa Pengulu. Pendekatan alat manajemen dalam menciptakan laba dan memenuhi kebutuhan/keinginan konsumen dipakai sebagai upaya untuk memberdayakan partisipasi masyarakat dalam membangun perekonomian desa. Partisipasi masyarakat dalam mengenali potensi lokal dan mengembangkannya menjadi media untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam membantu kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM), Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kepala Desa Pengulu kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik beserta para perangkat Desa, Pemerintah Kabupaten Gresik, dan segala pihak yang sudah membantu proses jalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhaghassani, Sefti Fakhriyyan dan Purwanti, Sutriyati, (2016), Strategi Bauran Pemasaran 7P (*product, price, place, promotion, people, process, physical evidence*) di cherryka bakery. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*.
- Bank Indonesia, *Profil Bisnis UMKM*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Profil-Bisnis-UMKM.aspx>, pada tanggal 9 April 2019
- Jain, M. K. (2013). *Asian Journal of Multidisciplinary Studies. An Analysis of Marketing Mix : 7P or More* , 23-28
- Kabupaten Gresik, *Profil Desa*. Diakses dari https://gresikkab.go.id/profil/desa_di_kecamatan_sidayu, pada tanggal 9 April 2019
- Kabupaten Gresik, *Data Statistik*. Diakses dari <https://statistik.gresikkab.go.id/data-potensi>, pada tanggal 9 April 2019
- Kementerian UMKM. *Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2010 – 2011*. Diakses dari www.depkop.go.id pada tanggal 9 April 2019
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Principles of Marketing 14th Edition*. London: Pearson Education Ltd
- Lovelock, C., Wirtz, J., & Mussury, J. (2011). *Pemasaran Jasa : Manusia, Teknologi, Strategi - Perspektif Indonesia, Jilid 1 Edisi Ketujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Solomon, M., Hughes, A., Chitty, B., Marshall, G., & Stuart, E. (2013). *Marketing : Real People, Real Choice 7th Edition*. Australia: Pearson Higher Education.

**Pendampingan Administrasi Dan Sistem Pencatatan
Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Desa Pengulu
Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik**

**Tri Aripriabowo¹, Moch. Munir Rachman², Moh Afrizal Miradji³, Nurdina⁴, Sigit
Prihanto Utomo⁵.**

¹² Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³⁴⁵ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adibuana Surabaya

E-mail : tri.aripriabowo@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Proram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universtas PGRI Adi Buana Surabaya dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020, bertempat di desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi warga masyarakat khususnya diwilayah desa pengulu kecamatan sidayu kabupaten gresik mendapat sambutan yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi. Sosialisasi administrasi dan system pencatatan laporan keuangan sederhana pada pelaku usaha mikro kecil di Kabupaten Gresik ini merupakan salah satu cara untuk membantu pelaku usaha mikro kecil, sehingga diharapkan dengan sosialisasi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memperbaiki kondisi usaha mikro kecil di desa pengulu. Para peserta sosialisasi memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai administrasi dan system pencatatan laporan keuangan sederhana, mengetahui laporan laba rugi dan laporan keuangan sederhana lainnya. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat sosialisasi administrasi dan system pemcatatan laporan keuangan sederhana pada peaku usaha mikro kecil di desa pengulu kecamatan sidayu kabupaten gresik ini adalah keterbatasan waktu dikarenakan terbentur dengan aktivitas para pelaku usaha mikro yang kebanyakan adalah petani, dimana aktivitas mereka dimulai dari pagi-sore, sehingga tim sosialisasi agak repot untuk menyesuaikan waktu yang cocok.

Kata Kunci: pencatatan keuangan sederhana, usaha mikro kecil

ABSTRACT

Community service activities carried out by the Management Study Team of the Faculty of Economics at the University of PGRI Adi Buana University Surabaya were carried out in February to March 2020, located in the village of Pengulu, Sidayu District, Gresik Regency, which has made a very meaningful contribution to the citizens, especially in the area of the village governor, Sidayu subdistrict. Gresik Regency received a very good reception and high enthusiasm. The socialization of administration and the system of recording simple financial statements for micro small business operators in Gresik Regency is one way to help micro small business entrepreneurs, so it is hoped that this socialization can be used as a first step to improve the condition of small micro businesses in the village of pengulu. Participants in the socialization have a great willingness to obtain information and knowledge about the administration and recording system of simple financial statements, knowing profit and loss statements and other simple financial statements. Some of the obstacles faced during the administration socialization and simple financial statement recording system for small micro businesses in the village of pengulu, Sidayu sub-district, Gresik, were time constraints due to collision with the activities of micro entrepreneurs, mostly farmers, where their activities began in the morning- afternoon, so the socialization team was rather busy adjusting the time that was suitable.

Keywords: simple financial records, small micro businesses

PENDAHULUAN

Saat merintis sebuah bisnis walaupun bisnis kecil tentunya ingin berjalan dengan baik dan mendapatkan profit dari bisnis yang dijalankan. Namun untuk mencapainya memang tidak mudah, banyak yang harus dipersiapkan dan lakukan, mulai dari menyusun strategi pemasaran, manajemen SDM hingga yang paling penting adalah manajemen keuangan dengan langkah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi paling krusial yang mengendalikan seluruh aktivitas finansial perusahaan.

Kecamatan Sidayu merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan di Kabupaten Gresik. Kecamatan Sidayu merupakan bekas Kadipaten Sedayu yang merupakan Kadipaten bekas Kecamatan Belanda dengan adipati yang dikenal bernama Kanjeng Sepuh Sedayu. Meski hanya sebuah kecamatan namun Kecamatan Sidayu memiliki bangunan-bangunan tua yang cukup megah dan alun-alun yang cukup luas. Kota santri adalah sebutan dari Kecamatan ini dan sebagai ikon Kabupaten Gresik. Hal ini dikarenakan ratusan pondokan kecil (pesantren anak-anak) tersebar di seluruh penjuru Sidayu. Secara kultural, kehidupan di Sidayu ini adalah islami secara sosial-masyarakat, ekonomi, politik dan hukum (Sidayu City Explore, tt,a).

Perekonomian daerah ini banyak ditopang oleh sektor ekonomi perdagangan barang dan jasa. Masyarakat Sidayu banyak ditopang oleh sektor wiraswasta, salah satunya industry konveksi/garmen. Hasil utama dari Kecamatan Sidayu ini adalah walet. Selain itu hasil perikanan juga cukup mengalami peningkatan secara signifikan, baik perikanan laut maupun tambak (Sidayu City Explore, tt,b).

Salah satu desa yang ikut berperan memajukan kecamatan Sidayu adalah Desa Pengulu dari total 21 desa (Kabupaten Gresik, 2019). Produk unggulan dari desa ini adalah krupuk ikan, bonggolan, minuman temulawak dan minuman kedelai. Usaha tersebut merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sektor produksi UMKM di desa tersebut. Sedangkan hasil tambak yang dibudidayakan adalah bandeng. Namun dalam pembuatan laporan keuangan terutama dalam penerapan akuntansinya, masyarakat Desa Pengulu perlu memiliki strategi agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga diharapkan dapat maksimal dan menjadikan perekonomian Desa Pengulu dapat meningkat.

Oleh karena itu untuk membantu mengatasi hal tersebut, tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi UNIPA Surabaya melakukan kegiatan PPM di Desa Sidayu, Kabupaten Gresik. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian di desa tersebut masyarakat dapat meningkatkan perekonomian desa. Tema dari kegiatan PPM ini adalah **"Pendampingan dan Sosialisasi Administrasi dan Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik"** dengan harapan dapat memberikan solusi mengenai perhitungan dan pengelolaan biaya-biaya agar dapat dibuat suatu laporan keuangan yang lebih baik sehingga perekonomian desa dapat meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dimaksudkan untuk membantu kepada masyarakat khususnya bagi para pelaku usah mikro kecil tentang Administrasi dan sistem pencatatan laporan keuangann sederhana. Penyuluhan dan pendampingan dilakukan dengan target utama adalah kelompok pelaku usaha mkkro kecil, ibu ibu pkk dan pemuda atau karang taruna yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat luas. Oleh karena itu untuk memberikan solusi permasalahan , maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi teknis di lapangan dengan kepala desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Dari setiap rukun warga (RW) yang terdapat di Desa Cisaat diharapkan mengirimkan utusan peserta pendampingan/penyuluhan.
- 3) Penyuluhan dilaksanakan di aula bale desa dan diikuti oleh peserta rata-rata 30 sampai dengan 60 orang yang merupakan perwakilan dari setiap RW yang ada di Desa Pengulu.
- 4) Materi penyuluhan disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari staf pengajar di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- 5) Materi penyuluhan disusun dalam bentuk makalah dan diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta penyuluhan.

Dalam program sosialisasi dan pendampingan ini, digunakan beberapa metode, antara lain :

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana.
2. Metode Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar pencatatan laporan keuangan sederhana pada pelaku usaha mikro kecil di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
4. Metode Simulasi dan Praktek, yaitu digunakan untuk memperlihatkan pentingnya laporan keuangan dalam usha mikro kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Gresik adalah berupa pendampingan dan sosialisasi/penyuluhan serta praktek pembuatan administrasi dan sistem pencatatan laporan keuangan sederhana pada pelaku usha mikro kecil di desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Kegiatan pengelolaan Usaha Mikro Kecil di Desa Pengulu kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik diperlukan suatu pencatatan/penyusunan laporan keuangan walaupun sederhana. Sehingga setiap transaksi yang dilakukan dapat terekam dan diketahui apakah aktivitas tersebut mengalami defisit atau surplus. Baik defisit maupun surplus dapat diketahui sumber-sumber mana yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi. Sehingga diharapkan melalui pencatatan laporan keuangan, hasil usaha mikro kecil dapat ditingkatkan.

Di akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi dan diberikan angket untuk mengetahui tentang tanggapan dari setiap peserta terhadap pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Pengabdian dari Universitas Pendidikan Indonesia

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat atau PPM 2019-2020 yang dilakukan di desa Pengulu, Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik adalah peserta dapat memahami perlunya menghadiri sosialisasi pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan administrasi dan sistem pencatatan laporan keuangan sederhana pada usaha mikro kecil dalam meningkatkan hasil olahan secara optimal dan peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat laporan keuangan sederhana yang lebih terinci dan terstruktur.

Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat atau PPM di desa pengulu kecamatan Sidayu kabupaten Gresik adalah pelaku usaha Mikro kecil dan menengah yang sudah ada dan ibu-ibu PKK maupun masyarakat yang berkeinginan untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Gresik.

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan para pelaku usaha mikro khususnya, diminta untuk membuat catatan dan laporan keuangan sederhana untuk disampaikan ke TIM PPM Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana untuk dievaluasi dan diberikan saran dalam pembuatan laporan keuangan di tahun tahun berikutnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada bulan Februari dan Maret 2020. Sosialisasi dan Pendampingan tentang administrasi dan system pencatatan laporan keuangan sederhana pada pelaku usaha mikro kecil di desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian

Dengan pendampingan dan sosialisasi ini pula diharapkan para pelaku usaha mikro kecil dan warga mulai memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan walaupun secara sederhana tetapi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat laporan keuangan yang lebih terinci dan terstruktur.

Beberapa faktor pendukung kegiatan tersebut antara lain :

1. Para peserta pendampingan dan sosialisasi memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai administrasi dan system pencatatan laporan keuangan pada usaha mikro kecil.
2. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi sangat didukung oleh aparat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pendampingan tersebut. Pihak pemerintah daerah setempat menyediakan fasilitas tempat kegiatan yang cukup representative untuk melaksanakan pendampingan dan sosialisasi tersebut serta dukungan untuk mengikuti kegiatan dengan seksama.

SARAN

1. Pihak pemerintah daerah setempat khususnya dilingkungan kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik diharapkan lebih sering melakukan pendampingan dan sosialisasi, terutama untuk peningkatan perekonomian para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.
2. Perlu dilakukan kerjasama antara Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, untuk membentuk desa binaan untuk menciptakan kader-kader pelaku usaha baru dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang berbahagia ini Tim Pengabdian Program Studi Manajemn Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Kepala Desa Pengulu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan pendampingan dan sosialisasi tentang pentingnya administrasi dan sistem pencatatan laporan keuangan secara sederhana pada pelaku usaha Mikro kecil dan menengah.
2. Para peserta pendampingan dan sosialisasi yang terdiri dari para pelaku usaha Mikro kecil, ibu ibu PKK dan Karang Taruna serta masyarakat desa Pengulu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang dengan antusias mengikuti program dari TIM Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Program Studi Manajemen FE UNIPA Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten Gresik, 2019. Desa di Kecamatan Sedayu. https://gresikkab.go.id/profil/desa_di_kecamatan_sidayu akses 14 Pebruari 2020.
- Sidayu City Explore, tt, a. Sejarah Sedayu. <https://sedayuexplore.wordpress.com/sejarah-sedayu/> akses 13 Pebruari 2020.

-----, tt, b. Explorasi Sedayu. <https://sedayuexplore.wordpress.com/ekplorasi-sedayu/>
akses 13 Pebruari 2020.

Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Rina Fariana¹, Fauziyah², Teguh Purwanto³, Bayu Adi⁴

¹²³⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : rinafariana@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Salah satu penggerak utama laju perekonomian desa adalah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Desa Kebontunggul memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan dikelola sehingga bermanfaat bagi penduduk masyarakat desa. Adapun potensi Desa Kebontunggul meliputi peternakan unggas, perikanan lele, industri mebel, industri rumah tangga (keripik tortilla, jamur dan jamu) dan wisata edukasi. Banyaknya potensi yang terdapat di Desa Kebontunggul terutama sebagai desa wisata sebaiknya diiringi dengan pengelolaan yang baik sehingga bisa memberikan nilai manfaat yang lebih khususnya bagi perekonomian masyarakat sekitar. Pengelolaan dan pembinaan tersebut dapat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah mengenai manajemen pengelolaan keuangan pelaku usaha dan BUMDes. Sumber daya manusia pengelola BUMDes Desa Kebontunggul sebagai penggerak perekonomian desa sangat kurang memadai, hal ini dibuktikan dengan kurangnya kegiatan administrasi yang dilakukan oleh BUMDes Desa Kebontunggul seperti pembuatan dokumen, pengarsipan, pembukuan keuangan dan penggunaan alat elektronik seperti komputer termasuk dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha di desa. Hal ini menyebabkan pelaporan BUMDes tidak bisa menghasilkan laporan secara benar yang diikuti oleh pelaku usaha yang ada di desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya pelatihan pembukuan sederhana sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan BUMDes pelaku usaha. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu mitra telah mampu melakukan pembukuan sederhana, menentukan HPP yang sesuai dan sampai penyusunan laporan keuangan dengan baik dan rutin sehingga mitra bisa menjadi desa percontohan.

Kata kunci : BUMDes, pembukuan sederhana, desa wisata

ABSTRACT

One of the main drivers of the pace of the village economy is the existence of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) which are fully managed by village communities. Kebontunggul village has several potentials that can be developed and managed so that it is beneficial for villagers. The potential of Kebontunggul Village includes poultry farming, catfish fisheries, furniture industry, home made industry (tortilla chips, mushrooms and herbs) and educational tourism. The great potential contained in Kebontunggul Village especially as a tourism village should be accompanied by good management so that it can provide more benefits especially to the economy of the surrounding community. Management and guidance can be through the Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). The main problem faced by partners is regarding the financial management of business actors and BUMDes. The human resources of the Kebontunggul Village BUMDes as the drivers of the village economy are very inadequate, this is evidenced by the lack of administrative activities carried out by the Kebontunggul BUMDes such as document making, filing, financial accounting and the use of electronic devices such as computers, including in assisting businesses in village. This causes BUMDes reporting to not produce true reports that are followed by business actors in the village. Based on these problems, it is necessary to have simple accounting training as an effort to improve the

financial performance of BUMDes businesses. The results of this community service activity are that partners have been able to do simple accounting, determine the appropriate COGS and to prepare financial reports properly and routinely so that partners can become pilot villages.

Keywords : BUMDes, simple accounting, tourism village

PENDAHULUAN

Pengabdian memaparkan kondisi mitra, meliputi kewilayaan berupa kondisi eksisting sumber daya usaha kecil/menengah, masyarakat atau kebutuhan mitra yang menjadi fokus pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM). Untuk UMKM, dipaparkan juga upaya-upaya yang pernah diterimakan pihak lain kepada usaha kecil/menengah, masyarakat atau PT. Akhir penjelasan pengabdian menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku kunci keberhasilan dalam pembangunan ekonomi nasional. Pelaku UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 UMKM di Jawa Timur mengalami kenaikan menjadi 6.800.000 pelaku UMKM dan di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 9.590.000 pelaku UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, peningkatan jumlah UMKM salah satunya yaitu UKM Mojokerto yang mencapai 155.354 unit pelaku. Dengan semakin banyaknya pelaku UMKM setiap tahunnya, maka persaingan produk UMKM dan risiko usaha juga akan mengalami kenaikan. Pelaku usaha UMKM diharapkan dapat menganalisis risiko yang timbul dari usahanya sehingga pelaku UMKM dapat mengelola dan mengontrol resiko-resiko yang akan timbul dalam kegiatan usahanya. Sudaryanto dan Hanim (2002) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan UMKM yaitu kualitas manajemen yang sangat rendah.

Desa Kebontunggul memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan dikelola sehingga bermanfaat bagi penduduk masyarakat desa. Adapun potensi Desa Kebontunggul meliputi peternakan unggas, perikanan lele, industri mebel, industri rumah tagga (keripik tortila, jamur dan jamu) dan wisata edukasi. Untuk mewujudkan desa yang memiliki kekuatan ekonomi, budaya serta memiliki kepedulian tinggi terhadap pembangunan serta pemberdayaan desa, Desa Kebontunggul berupaya untuk mewujudkan desa wisata dan menonjolkan kearifan lokal serta keindahan alam yang dimiliki melalui Wisata Edukasi Terpadu "Lembah Mbencirang"

Banyaknya potensi yang terdapat di Desa Kebontunggul sebaiknya diiringi dengan pengelolaan yang baik sehingga bisa memberikan nilai manfaat yang lebih khususnya bagi perekonomian masyarakat sekitar. Pengelolaan dan pembinaan tersebut dapat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah mengenai manajemen pengelolaan BUMDes. Sumber daya pengelolaan BUMDes menjadi hal yang utama guna menunjang keberhasilan pengelolaan BUMDes Desa Kebontunggul dan pelaku usaha yang lain. Sumber daya manusia pengelola BUMDes Desa Kebontunggul sangat kurang memadai, hal ini dibuktikan dengan

kurangnya kegiatan administrasi yang dilakukan oleh BUMDes Desa Kebontunggul seperti pembuatan dokumen, pengarsipan, pembukuan keuangan dan penggunaan alat elektronik seperti komputer. Hal ini menyebabkan pelaporan BUMDes tidak bisa menghasilkan laporan secara benar yang diikuti oleh pelaku usaha lainnya yang ada di desa.

Sebagai pengelola keuangan desa serta penggerak perekonomian desa, BUMDes juga bertanggungjawab terhadap pendampingan terhadap pelaku usaha, sehingga perlu adanya penguatan terhadap BUMDes dan pelaku usaha mengenai pembukuan sederhana. Berdasarkan penjelasan permasalahan tersebut, maka perlu adanya pelatihan pembukuan sederhana sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan terhadap pelaku usaha dengan BUMDes sebagai lembaga yang mendukung dan melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha nantinya. Pengabdian yang dilakukan tim Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bertujuan untuk membantu BUMDes dalam melakukan pelatihan pembukuan sederhana terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

METODE PELAKSANAAN

Persoalan yang dihadapi oleh UMKM di desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan serta penyusunan HPP yang benar, sehingga tim memberikan solusi dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai pembukuan sederhana dengan metode tata buku tunggal sampai pada penyusunan laporan keuangan menurut SAK-ETAP, serta bagaimana menghitung HPP yang benar agar tidak terjadi kekeliruan dalam menentukan harga jual produk. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Penyuluhan

Sebelum tim melakukan pelatihan mengenai pembukuan sederhana dengan metode tata buku tunggal, tim terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang baik dan benar. Tim memberikan pemahaman mengenai tujuan penyusunan laporan keuangan dan menjelaskan siklus pembuatan laporan keuangan UMKM, penghitungan HPP serta penentuan harga jual. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi (Diana dan Setiawati, 2017)

2. Praktek

Langkah selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan adalah melakukan praktek terkait pembukuan sederhana dengan metode tata buku tunggal sampai pada pelaporan keuangan. Dalam praktek ini tim terlebih dahulu memberikan contoh pembukuan sederhana mulai dari pencatatan transaksi menggunakan metode tata buku tunggal, penyusunan laporan keuangan maupun penghitungan HPP dan

penentuan harga jual. Langkah berikutnya tim menyediakan kertas kerja bagi mitra untuk mencatat transaksi bisnisnya maupun kertas kerja untuk membuat laporan keuangan dan melakukan penghitungan HPP serta penentuan harga jual. Menurut Suhardiyah, dkk (2017) sebelum menentukan harga jual suatu produk atau jasa, perusahaan mengumpulkan terlebih dahulu berapa biaya produksi yang dibutuhkan.

3. Pendampingan

Setelah kedua tahap dilakukan, tahap terakhir yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu pendampingan kepada pelaku UMKM di Desa Kebontungul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan program yang ditawarkan. Proses pendampingan dilakukan dengan cara diskusi antara tim dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra selama melakukan pembukuan sederhana mulai dari pencatatan transaksi dengan metode tata buku tunggal, penyusunan laporan keuangan maupun penghitungan HPP dan penentuan harga jual sehingga tim dapat memberikan solusi kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada pelaku UMKM di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto dilakukan selama 1 (satu) bulan. Hasil dalam kegiatan pengabdian ini adalah pencatatan transaksi menggunakan metode tata buku tunggal. Menurut Tunggal (1997) transaksi yang dilakukan perusahaan kecil dan menengah pada dasarnya sama dengan transaksi perusahaan besar. Seandainya ada perbedaan hanyalah terletak dalam jumlah dan besarnya transaksi. Dalam tata buku tunggal transaksi-transaksi yang dicatat dalam buku-buku harian tidak diolah lebih lanjut dalam buku-buku lain (Tunggal, 1997). Artinya dalam tata buku tunggal tidak ada pencatatan dalam buku besar. Berbeda dengan tata buku berpasangan, pada tata buku tunggal dalam penyusunan neraca dan laporan laba rugi tidak di dasarkan buku besar, namun berdasarkan catatan-catatan dalam buku harian dan buku lainnya. Metode ini menjadi lebih sederhana dan cocok untuk UMKM, namun pada metode tidak secara kontinu mencatat dan mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta, utang dan modal perusahaan. Hal ini tidak menjadi masalah pada UMKM karena jumlah dan transaksi pada UMKM tidak besar seperti pada perusahaan besar.





Gambar 1. Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Kebontunggul, Kecamatan Gondang, Mojokerto

Transaksi-transaksi pengeluaran uang, penerimaan uang, penjualan dan pembelian barang dan jasa secara kredit serta transaksi non kas lainnya dalam tata buku tunggal dicatat dalam buku harian dan buku pembantu. Adapun hasil pelatihan ini adalah penggunaan buku harian dan buku pembantu, berikut contoh hasil buku harian:

a) Buku Pengeluaran Kas

Tabel 1. Buku Pengeluaran Kas Kripik Tortila Desa Kebontunggul (dalam ribuan Rp)

| Tgl | Keterangan | Ref | Utang | Pembelian | Lain-lain | | Saldo |
|-----|-----------------|-----|-------|-----------|-----------|--------|-------|
| | | | | | Perk | Jumlah | |
| 12 | Pembelian bumbu | | | 100 | | | 100 |

b) Buku Penerimaan Kas

Tabel 2. Buku Penerimaan Kas Kripik Tortila Desa Kebontunggul (dalam ribuan Rp)

| Tgl | Keterangan | Ref | Piutang | Penjualan | Lain-lain | | Saldo |
|-----|------------|-----|---------|-----------|-----------|--------|-------|
| | | | | | Perk | Jumlah | |
| 20 | Penjualan | | | 300 | | | 300 |

c) Buku Penjualan

Tabel 3. Buku Penjualan Kripik Tortila Desa Kebontunggul (dalam ribuan Rp)

| Tgl | Keterangan | Ref | Jumlah |
|-----|------------------------------------|-----|--------|
| 24 | Penjualan Kredit kepada Pak Darmin | | 200 |

d) Buku Pembelian

Tabel 4. Buku Pembelian Kripik Tortila Desa Kebontunggul (dalam ribuan Rp)

| Tgl | Keterangan | Ref | Jumlah |
|-----|------------------------------------|-----|--------|
| 8 | Pembelian Kredit kepada Toko Rizki | | 550 |

e) Buku Memorial

**Tabel 5. Buku Memorial Kripik Tortila Desa Kebontunggul
 (dalam ribuan Rp)**

| Tgl | Keterangan | Ref | Jumlah |
|-----|------------|-----|--------|
| - | | | |

Selain buku harian di atas, sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, mitra juga diajarkan menyusun buku pembantu. Tujuannya adalah memudahkan dalam (Setiawan,2009), berikut macam dari buku pembantu:

- a) Buku Piutang
- b) Buku Utang
- c) Buku Persediaan

Setelah mitra mampu menyusun buku harian dan buku pembantu, mitra juga diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Berikut contoh hasil neraca pelaku usaha kripik tortila di Desa Kebontunggul:

**Tabel 5. Neraca Kripik Tortila Desa Kebontunggul
 (dalam ribuan Rp)**

| AKTIVA | | PASIVA | |
|----------------------|------------|-----------------------------|---------------|
| <u>Aktiva Lancar</u> | | <u>Utang Lancar</u> | |
| Kas | 440 | Utang Dagang | 750 |
| Piutang | 480 | | |
| Persediaan | 640 | | |
| | | <u>Utang Jangka Panjang</u> | 700 |
| <u>Aktiva Tetap</u> | | EKUITAS | |
| Tanah dan bangunan | 34.600 | Modal | <u>35.660</u> |
| Peralatan | <u>950</u> | | |
| | 37.110 | | 37.110 |

Selama kegiatan pelatihan pembukuan sederhana, tim tidak hanya menyediakan buku akuntansi yang nanti akan digunakan mitra untuk mencatat setiap transaksinya, tetapi tim pengabdian juga melakukan pelatihan dengan memanfaatkan teknologi sederhana yang tidak menyulitkan pelaku usaha kripik tortila dan pelaku usaha lainnya sehingga pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal. Adapun pemanfaatan teknologi melalui Microsoft excel.

Selanjutnya tim melakukan pelatihan penghitungan HPP dan penentuan harga jual yang benar. Bagi produsen, sebelum menentukan harga barang yang akan dijual kepada konsumen, maka ia perlu mengetahui terlebih dahulu harga pokok produksinya (HPP). HPP merupakan keseluruhan harga dari harga baku, pengolahan, hingga barang jadi. HPP juga dapat dipahami sebagai harga beli dari *supplier*. Setelah diketahui HPP, kemudian ditentukan keuntungan yang diinginkan (Kuswadi, 2005).

Rumus HPP:

$$\text{HPP} : \text{Material} + \text{Labour} + \text{Overhead} + \text{Inventori Awal} - \text{Inventori Akhir}$$

Keterangan:

Material = bahan baku
Labour = tenaga kerja
Overhead = biaya produksi rutin
Inventori = sisa produksi

Diketahuinya HPP dan keuntungan yang diinginkan, maka produsen dapat menentukan harga jual produknya agar dapat menutup seluruh biaya HPP dan memperoleh keuntungan yang diinginkan.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Selama 1 bulan, mitra telah menyusun pembukuan sederhana meliputi buku penerimaan dan pengeluaran kas, laporan penjualan dan pembelian, buku memorial, buku pembantu utang dan piutang, buku persediaan serta neraca dan laporan laba-rugi. Selain itu UMKM juga telah mampu menghitung HPP dan penentuan harga jual yang benar.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha Desa Kebontunggul, dapat disimpulkan bahwa mitra telah mampu melakukan pembukuan sederhana dengan metode tata buku tunggal sampai pada penyusunan laporan keuangan dan menghitung HPP dan serta penentuan harga secara mandiri. Adapun saran kegiatan ini adalah mitra dapat konsisten melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi, serta penghitungan HPP sehingga mitra dapat menentukan harga dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Fakultas Ekonomi mengucapkan terima kasih atas pendanaan internal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah diberikan kepada tim pengabdian, sehingga program-program yang ditawarkan oleh tim kepada mitra (pelaku usaha Desa Keboontunggul) berjalan dengan lancar serta mitra dapat memperoleh manfaat atas program yang ditawarkan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah: Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kuswadi. (2005). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Temy. (2009). *Mahir Akuntansi : Perusahaan Dagang*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. (2002). Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2, Desember 2002

- Suhardiyah, Martha, Rina Fariana dan Aristha Purwanthari Sawitri. (2017). *Akuntansi Biaya: Suatu Konsep Menghitung Biaya Produk*. Surabaya: Adi Buana University Press
- Tunggal, Widjaja Amin. (1997). *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Legalisasi Dan Pengelolaan Usaha Pada UMKM

Martha Suhardiyah¹, Ulfa Puspa Wanti Widodo², Yurida Sasmita³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³Mahasiswa Progdil Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: martha@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Desa Bakalan Kecamatan Gondang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berupa oleh-oleh makanan ringan, yaitu kacang sembunyi, keripik usus dan keripik pisang. Untuk produk keripik pisang dalam segi penentuan harga pokok dan pemasaran online sudah berjalan dengan baik tetapi perihal perizinan, pembukuan sederhana, dan *packaging* atau labeling (3P) belum berjalan dengan maksimal. Maka dari itu, program kerja kami hanya fokus pada 3P produk keripik pisang. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan survei dan observasi serta wawancara dalam teknik pengumpulan datanya. Hasil program pengabdian ini berupa pelaksanaan kepengurusan izin Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), pembukuan sederhana, dan perbaikan *packaging* pada produk keripik pisang "AQILA". Pentingnya 3P untuk meningkatkan daya saing dan kualitas sangat dibutuhkan oleh UMKM agar bisa bertahan dan terus bersaing ditengah-tengah UMKM yang telah ada dan UMKM baru.

Kata kunci : SPP-IRT, pembukuan sederhana, *packaging*

ABSTRACT

Bakalan village, Gondang sub-district, has home industries such as snacks for hand gift for example kacang sembunyi, usus chips and banana chips. The price and online marketing for banana crispy are done well but for the license, book keeping, and packaging or labeling (3P) are not running well. Moreover, our program wants to focus on banana crispy home industry to help and socialization those three things. This social program used qualitative method survey, observation, and interview to collect the data. The result of this program are accomplishment the license of banana crispy, book keeping, and renew the packaging of "AQILA" banana crispy. The importance of 3P are to enhance the competitiveness and quality of UMKM to survive and compete with any others UMKM.

Keywords : SPP-IRT license, book keeping, *packaging*

PENDAHULUAN

Sebagai orang Indonesia tentu aktivitas kita sehari-hari tak lepas dari berbagai layanan dan barang hasil kreasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kebanyakan dari UMKM berhubungan dengan kuliner, baik makanan ringan seperti keripik/kerupuk maupun makanan basah seperti kue-kuean dan minuman. (Ayodya, 2018). UMKM menjadi salah satu sektor perekonomian yang berperan sangat penting dalam sebuah negara. UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia secara makro.

UMKM bergerak dalam hal perdagangan dimana dalam hal ini menyangkut pada aktivitas atau kegiatan berwirausaha. UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Peraturan mengenai UMKM terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Pemerintah Republik Indonesia, 2008).

Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2017, UMKM memiliki jumlah unit usaha yang sangat besar yaitu sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia dan terjadi kenaikan unit usaha sebesar 2,02% dari tahun 2017 sampai 2018. Sektor UMKM juga berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2017 sebesar 60,90% dengan tingkat perkembangan sebesar 9,64% dari tahun 2017 sampai 2018 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2018). Wakil Ketua Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN), Arif Budimanta, mengungkapkan pada tahun 2019 UMKM meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7%, selain itu UMKM juga berkontribusi sebanyak 36,82 % terhadap PDB Indonesia (CNN Indonesia, 2019). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sektor UMKM berpotensi besar dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Di era digital saat ini, bentuk UMKM tidak terbatas pada toko secara fisik (*offline*) saja, tetapi para pelaku usaha sudah memasuki ranah pemasaran secara *online*. Untuk dapat memasarkan produk secara legal, pelaku usaha perlu memiliki sertifikat perijinan tetapi hal tersebut seringkali diabaikan. Salah satu sertifikat perijinan yang dimaksud adalah Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Minimnya informasi mengenai SPP-IRT mengakibatkan beberapa pelaku UMKM yang memproduksi makanan belum memiliki ijin edar atas produknya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya saing produk UMKM dengan produk hasil industri yang lebih besar.

Unsur kedua yang sering dihiraukan pengusaha kecil adalah pembukuan. Sebagian besar dari mereka justru menghindarinya dengan alasan rumit dan membuang-buang waktu padahal pembukuan dapat dikatakan penting untuk melakukan strategi pemasaran ke depannya. Melalui pembukuan pemilik usaha dapat melihat seberapa besar keuntungan yang didapat pada periode sebelumnya dan pembukuan dapat dijadikan patokan untuk strategi ke depannya. Apabila keuntungan yang didapatkan pada periode sebelumnya besar, mungkin saja pelaku UMKM bisa melanjutkannya. Jika keuntungannya kecil, mungkin mereka harus menggunakan strategi lain yang lebih berfungsi optimal. Pembukuan sangat penting bagi bisnis, terutama bagi para pelaku UMKM yang masih terbatas dalam melakukan penjualan. Dengan membuat pencatatan yang rapi, pelaku UMKM dapat terhindar dari kerugian atau bahkan gulung tikar (Andriawan, 2019).

Unsur ketiga yang sering dihiraukan oleh pengusaha kecil adalah *packaging* produk atau kemasan. Melalui *packaging* yang unik dan menarik, konsumen dapat menilai merk dan kualitas produk secara positif. Efek dari penilaian positif tersebut antara lain penjualan produk dapat ditingkatkan dan produk tersebut akan memiliki daya saing yang

baik terhadap produk kompetitor. Saat ini, banyak konsumen yang lebih memperhatikan informasi yang tertera pada kemasan suatu produk. Sehingga produk dengan *packaging* yang lebih informatif akan cenderung disukai oleh konsumen jika dibandingkan dengan produk dengan *packaging* yang kurang informatif. Dampak positif dari *packaging* yang baik dan informatif tidak selalu dipahami oleh pengusaha kecil sehingga masih banyak produk UMKM yang memiliki *packaging* kurang menarik dan kurang informatif.

Desa Bakalan merupakan desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagian besar sebagai petani, pegawai swasta dan sisanya sebagai pengusaha. Diantara usaha-usaha yang ada di desa Bakalan, tiga diantaranya berupa UMKM yang memproduksi jajanan atau oleh-oleh makanan ringan meliputi kacang sembunyi, keripik usus dan keripik pisang. Usaha kacang sembunyi sudah berdiri sejak 11 tahun yang lalu sedangkan usaha keripik usus berdiri sejak 5 tahun yang lalu. Produksi kacang sembunyi dilakukan setiap hari sedangkan keripik usus hanya 3 hari sekali. UMKM tersebut memiliki pegawai tetap sekitar 25 orang untuk produksi kacang sembunyi sedangkan produksi keripik usus memiliki 5-10 orang pegawai tidak tetap. Pemasaran kedua produk tersebut sudah menggunakan bentuk *offline* dan *online* ke sebagian wilayah Indonesia.

Dalam hal perizinan, penentuan harga pokok, pembukuan sederhana, *packaging* atau *labeling*, dan pemasaran *online* dari produk kacang sembunyi dan keripik usus sudah dilakukan dengan baik meskipun belum maksimal. Untuk produk keripik pisang dalam segi penentuan harga pokok dan pemasaran online sudah berjalan dengan baik tetapi perihal perizinan, pembukuan sederhana, *packaging* atau *labeling* (3P) belum berjalan dengan maksimal. Maka dari itu program kerja kami hanya fokus pada UMKM keripik pisang dengan cara membantu dan mensosialisasikan 3P yang belum berjalan dengan maksimal.

KAJIAN LITERATUR

Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) (2018), sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota terhadap Pangan Produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran Pangan Produksi IRTP. Dengan adanya SPP-IRT, pemilik usaha dapat menjual produknya secara legal dan aman serta dapat mencakup pangsa pasar yang lebih luas lagi jika dibandingkan dengan produk yang tidak memiliki SPP-IRT. Hal tersebut dapat mendorong kepercayaan konsumen terhadap produk dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan atas produk.

Dalam peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian SPP-IRT disebutkan bahwa ada beberapa jenis pangan yang tidak diizinkan untuk memperoleh SPP-IRT, antara lain pangan yang di pasteurisasi, *frozen food*, pangan diet khusus, pangan keperluan medis khusus, dan pangan dari hewan yang dibekukan (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2018). Pengajuan atas SPP-IRT telah diatur dalam peraturan BPOM tersebut dengan jangka waktu berlaku paling lama 5 (lima) tahun dan pemilik usaha dapat

memperpanjang izin tersebut paling lambat 6 (enam) bulan sebelum masa berlakunya berakhir.

Pembukuan Sederhana

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 29, pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan. Pencatatan keuangan ini meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa. Seluruh data tersebut akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan pada periode tersebut (Pemerintah Republik Indonesia, 2007).

Pencatatan pembukuan dapat menjadi suatu permasalahan bagi pelaku UMKM karena kurangnya sosialisasi dan informasi terkait penyusunan pembukuan tersebut. Masih terdapat stigma dalam pelaku UMKM bahwa pembukuan sulit dan rumit untuk dilakukan, sehingga mereka cenderung untuk mengabaikan pencatatan transaksi dalam usahanya. (Desra, 2020). Banyak pelaku UMKM yang jarang membuat pembukuan sederhana karena mereka lebih fokus terhadap produk, dan penjualan atas produk atau jasanya padahal pembukuan merupakan salah satu tugas utama dalam sebuah bisnis. Karena itu, setiap bisnis baik skala besar atau pun kecil perlu membuat pembukuan keuangan meskipun sederhana. Hal ini diperlukan karena pembukuan dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur arus kas masuk dan keluar sehingga dapat memperkirakan berapa modal yang harus diputar lagi untuk keberlangsungan usaha. Pembukuan juga mempermudah pencatatan transaksi yang lebih rinci dan pencatatan pelunasan utang piutang yang dimiliki.

Packaging

Menurut Klimchuk dan Krasovec (2006) *packaging* atau kemasan merupakan suatu desain kreatif yang dibuat untuk memasarkan suatu produk dimana desain tersebut menggunakan bentuk, struktur, material, warna, dan elemen-elemen desain yang informatif sehingga produk tersebut memiliki ciri khas tersendiri.

Packaging produk menjadi alat yang cukup penting dalam pemasaran karena kemasan yang memiliki kesan baik, memiliki ciri khas tersendiri, dan memuat hal-hal informative terkait dengan produk dapat menarik minat konsumen dan mendorong penjualan (Rangkuti, 2006). Menurut Kotler (1999), *packaging* memiliki empat fungsi, yaitu:

1. *Self service*, dimana *packaging* mampu menjelaskan keseluruhan produk dengan baik
2. *Consumer offluence*, dimana konsumen bersedia membayar lebih atas *packaging* yang lebih menarik
3. *Company and brand image*, dimana informasi perusahaan dan merk tercermin dalam *packaging* produk
4. *Inovational opportunity*, dimana *packaging* yang inovatif dapat menguntungkan konsumen dan produsen

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Survei UMKM di Desa Bakalan.
2. Survei ke Dinas Kesehatan Mojokerto.
3. Sosialisasi pembukuan, SPP-IRT, dan *packaging* di UMKM keripik pisang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi SPP-IRT

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Masmuah, sebagai pemilik dari UMKM keripik pisang, menunjukkan bahwa usaha kripik pisang “AQILA” di Desa Bakalan belum memiliki izin SPP-IRT. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi izin PIRT kepada Ibu Masmuah mengenai apa itu izin SPP-IRT, tujuan dan manfaatnya, serta seberapa penting SPP-IRT harus dimiliki oleh sebuah UMKM. Selain itu, kami juga membantu menanyakan persyaratan dan kepengurusan izin SPP-IRT kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. Dari kegiatan tersebut, Ibu Masmuah bersedia untuk melakukan kepengurusan izin SPP-IRT pada tahun ini, dengan waktu, tanggal, dan tempat penyuluhan sesuai dengan yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. Hasil dokumentasi sosialisasi SPP-IRT dengan Ibu Masmuah dan wawancara dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Sosialisasi SPP-IRT dengan Ibu Masmuah



Gambar 2. Wawancara dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

Sosialisasi Pembukuan Sederhana

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah kami lakukan kepada Ibu Masmuah, sebagai pemilik dari UMKM keripik pisang, menunjukkan bahwa usaha keripik pisang “AQILA” di Desa Bakalan belum melakukan pembukuan sederhana pada usahanya. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi mengenai apa itu pembukuan sederhana, tujuan dan manfaatnya, serta seberapa penting pembukuan sederhana harus dilakukan oleh pemilik usaha UMKM. Dari sosialisasi yang telah kami lakukan mengenai pembukuan sederhana, beliau sangat antusias dan semangat dalam belajar bagaimana membuat sebuah pembukuan sederhana untuk usahanya.

Setelah Ibu Masmuah paham mengenai tata cara pembukuan sederhana yang telah kami ajarkan, beliau berkomitmen untuk hari-hari selanjutnya beliau akan melakukan pencatatan setiap terjadi transaksi dalam usahanya dan akan melakukan pembukuan sederhana setiap akhir bulannya. Dengan demikian, diharapkan beliau dapat mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dari usahanya dan dapat mengakumulasi pengeluaran dalam setiap produksinya, sehingga beliau dapat memperhitungkan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang bisa diterima setiap bulannya. Selain itu, manfaat lain dari pembukuan sederhana adalah setiap transaksi yang beliau lakukan dalam menjalankan usaha keripik pisang bisa di ketahui dan direkap dengan rinci. Hal tersebut akan memudahkan pendataan terhadap utang dan piutang karena akan terekap dengan baik, jadi hak dan kewajiban dari proses transaksi yang terjadi dapat terpenuhi. Hasil dokumentasi sosialisasi pembukuan sederhana dengan Ibu Masmuah dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Sosialisasi pembukuan sederhana dengan Ibu Masmuah

Sosialisasi *Packaging* Produk atau Kemasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah kami lakukan kepada Ibu Masmuah, sebagai pemilik dari UMKM keripik pisang, menunjukkan bahwa usaha keripik pisang “AQILA” di Desa Bakalan telah memiliki label dan *packaging* produk atau kemasan yang baik, hanya saja masih terdapat beberapa poin dalam *packaging* produk yang belum tertulis, antara lain keterangan komposisi produk, keterangan berat neto, dan keterangan tanggal kadaluarsa produk. Oleh karena itu, kami sosialisasikan kembali mengenai pentingnya komposisi, berat neto, dan tanggal kadaluarsa bagi konsumen yang nantinya dapat mempengaruhi penjualan produk. Dari sosialisasi yang telah kami

lakukan, beliau bersedia untuk mendesain ulang *packaging* produk atau kemasan dari keripik pisang dengan bantuan dari kami. Desain *packaging* yang lama dan yang baru dari produk keripik pisang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Desain *packaging* keripik pisang yang lama



Gambar 5. Desain *packaging* keripik pisang yang baru



Gambar 6. Sosialisasi *packaging* keripik pisang dengan Ibu Masmuah

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai SPP-IRT, pembukuan dan *packaging* pada UMKM, khususnya UMKM keripik pisang “AQILA”, sehingga kedepannya dapat meningkatkan penjualan, kualitas, dan pertumbuhan UMKM serta mampu menghadapi persaingan usaha yang ada.

SIMPULAN

Pentingnya SPP-IRT, Pembukuan sederhana, dan *Packaging* (3P) untuk meningkatkan daya saing dan kualitas sangat dibutuhkan oleh UMKM agar bisa bertahan dan terus bersaing ditengah-tengah UMKM yang telah ada maupun UMKM yang baru saja berdiri. Hasil dari pelaksanaan sosialisasi mengenai 3P di UMKM keripik pisang "AQILA" di Desa Bakalan telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil yang ada, yaitu pemahaman mengenai SPP-IRT dan minat pemilik usaha keripik pisang "AQILA" untuk segera mengurus SPP-IRT dalam waktu dekat, pemahaman mengenai pembukuan sederhana dan penerapan langsung dihari berikutnya, serta penerapan pemberian saran tambahan unsur komposisi, berat neto, dan tanggal kadaluarsa pada *packaging* dengan desain baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat Desa Bakalan, terutama kepada para pemilik UMKM, Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, Pimpinan Universitas PGRI Adi Buana, serta pihak terkait lainnya yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini agar dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, F. (2019). *Contoh Pembukuan Sederhana untuk Pelaku UMKM*. Diakses dari Paper Blog: <https://www.paper.id/blog/tips-dan-nasihat-umkm/contoh-pembukuan-sederhana/>.
- Ayodya, W. (2018). *Bussines Plan: Usaha Kuliner Skala UMKM*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2018. *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- CNN Indonesia. (2019). *KEIN Sebut UMKM Kunci Pertumbuhan Ekonomi 7 Persen*. Diakses dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190527202520-532-398900/kein-sebut-umkm-kunci-pertumbuhan-ekonomi-7-persen>.
- Desra. (2020). *Manfaat Pembukuan bagi Usaha Kecil*. Diakses dari Jurnal by Mekari: <https://www.jurnal.id/id/blog/manfaat-pembukuan-bagi-usaha-kecil/>.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Klimchuk, M. R., & Krasovec, S. A. (2006). *Desain Kemasan: Perencanaan Merk Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. (1999). *Manajemen Pemasaran, Jilid II, Edisi Milenium*. Jakarta: Prenhallindo.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Peningkatan Layanan Umum Bagi Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Aristha Purwanthari S¹, Taudlikhul Afkar², Suharyanto³, I Ketut Surabagiarta⁴

¹² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : aristha@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dapat dilakukan melalui optimalisasi pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk menuju desa mandiri dan kreatif. Pengelolaan BUMDes ini dilakukan Pemerintah Desa bersama masyarakat. Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah desa yang berpotensi dari segi perekonomiannya yang hampir seluruh warganya menggantungkan hidupnya dari faktor pertanian baik pertanian sawah seperti padi tebu dan jagung, hingga pertanian non sawah seperti tambak, kolam budidaya dan kebun buah-buahan. Hasil perikanan merupakan salah satu faktor yang paling mendominasi dimana banyak sekali pelaku-pelaku usaha perikanan seperti tambak bandeng dan beberapa kolam budidaya udang vanamei. Pada desa ini ditemukan bahwa belum optimalnya layanan umum bagi masyarakat, pemanfaatan aset desa, dukungan usaha produktif masyarakat, dan pengelolaan keuangan masyarakat. Akibatnya, masih banyak potensi desa yang belum dikelola dengan baik serta penyaluran dana serta pengelolaan dana ke masyarakat yang belum optimal. Hal ini dikarenakan belum pahamnya masyarakat maupun perangkat desa bagaimana tahapan pengelolaan BUMDes yang baik dan benar. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim dosen fakultas ekonomi melakukan pengabdian dengan memberikan pelatihan pengelolaan BUMDes yang baik serta pengelolaan dan penyaluran dana desa yang efisien melalui beberapa tahapan di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Kata kunci : peningkatan layanan umum, pengelolaan dan dana desa, BUMDes

ABSTRACT

The efforts to increase the access to the village are done through optimizing the development of village owned enterprises (BUMDes) to go to an independent and creative village. Management of the village owned enterprises is conducted by the village government along with the community. Village of Banjarsari District of Cerme Gresik is a village that has the potential in terms of its economy that almost all of its citizens rely on their life from farming factors either rice fields such as sugarcane and corn rice, to non-paddy farms such as ponds, aquaculture ponds and orchards. The result of fishery is one of the most dominating factors where there are many fishing business actors such as milkfish ponds and some ponds of shrimp vanamei. In this village, it is found that not optimal public services for the community, utilization of village assets, support of the Community's productive efforts, and the management of Community finances. Consequently, there are still many potential villages that have not been well managed and the distribution of funds and fund management to communities that are not optimal. It is well-grounded in the community as well as village devices how the management stages of BUMDes are good and correct. Based on the problems faced by the partners, the Faculty of Economics lecturers are devoted by providing good BUMDes management training and efficient management and distribution of village funds through several phases in the village of Banjarsari District Cerme Gresik Regency.

Keywords : Public service improvement, management and village funds, BUMDes

PENDAHULUAN

Tujuan nasional dalam UUD 1945 adalah pada peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat, bangsa, dan Negara yang dilakukan dengan cara pembangunan. Pembangunan desa perlu didukung masyarakat terutama yang bertempata tinggal di desa, dimana desa menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan sehingga berpengaruh dalam usaha menciptakan stabilitas ekonomi, sosial, budaya, maupun politik secara nasional. Desa memiliki otonomi yang mendasar karena sebagai bagian wilayah kecamatan dan kabupaten, otonomi yang dimiliki berupa otoritas untuk menurus dan mengatur kepentingan serta memanfaatkan potensi desa masing-masing. Otonomi tersebut menjadi bagian otonomi daerah yang ada pada Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana pada pasal 1 ayat (5) menjelaskan mengenai hak, wewenang, serta kewajiban daerah untuk mengatur serta mengurus daerahnya sendiri dalam urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang pada akhirnya disebut sebagai otonomi daerah. Tujuan otonomi daerah ini adalah untuk peningkatan pelayanan pada masyarakat, meningkatkan kemandirian daerah, menumbuhkan perkembangan daerah dalam berbagai bidang, dan meningkatkan daya saing daerah. Hendarto (2002) tata kelola pemerintah masih belum optimal dalam memberikan pelayanan kepada publik. Hal ini juga didukung oleh Sirajjudin (2011) bahwa tata kelola pelayanan masyarakat yang baik apabila pemerintah menjalankan fungsi sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintah, baik dalam hal administrasi, kualitas layanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik merupakan desa yang memiliki potensi dari segi perekonomiannya hampir seluruh warganya menggantungkan hidupnya dari faktor pertanian baik pertanian sawah seperti padi tebu dan jagung, hingga pertanian non sawah seperti tambak, kolam budidaya dan kebun buah-buahan. Hasil perikanan merupakan salah satu faktor yang paling mendominasi dimana banyak sekali pelaku-pelaku usaha perikanan seperti tambak bandeng dan beberapa kolam budidaya udang vanamei. Desa ini memiliki visi mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta pemerataan pembangunan di segala bidang dan misinya adalah meningkatkan peran serta masyarakat desa banjarsari dalam mengenali, menganalisis sekaligus mencari pemecahan terhadap masalah-masalah prioritas pembangunan desa banjarsari, terutama di bidang fisik prasarana, ekonomi dan sosial budaya.

Perwujudan visi serta misi desa Banjarsari tersebut terutama dalam bidang ekonomi, pemerintah melalui Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa menyarankan setiap desa agar membentuk dan memiliki badan usaha yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan desa dan masyarakatnya, seperti kebutuhan pokok dan ketersediaan sumber daya desa dari sumber-sumber yang belum digunakan, serta ketersediaan sumber daya manusia agar dapat mengelola badan usaha di desa sebagai aset pertumbuhan perekonomian masyarakat desa. Upaya dapat dilakukan dengan cara optimalisasi dalam pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

untuk menjadi desa mandiri serta kreatif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah terutama di desa.

Mengelola BUMDes dapat dilakukan perangkat pemerintah desa dengan masyarakat desa setempat. Dalam mengelola BUMDes secara langsung dengan melibatkan masyarakat desa diperkirakan akan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain itu dapat juga dilakukan dengan tertib administrasi keuangan (Afkar, dkk 2018). Pemerintah akan memberikan bantuan dana bagi desa yang sudah membentuk dan memiliki BUMDes. Dimana usaha desa yang dioperasionalkan harus mempunyai keunggulan pada masing-masing desa sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa-desa tersebut. Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya melalui para civitas akademiknya yang wajib menjalankan "Tri Darma Perguruan Tinggi" mendampingi masyarakat desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik mengoptimalkan fungsi dan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bersama Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi UNIPA Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Persoalan yang dihadapi oleh BUMDes di desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah kurangnya pengetahuan mengenai tahapan pengelolaan BUMDes yang baik, pengelolaan potensi desa yang baik serta penyaluran dan pengelolaan dana desa dengan efisien dan efektif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan penyuluhan mengenai tahapan pengelolaan BUMDes yang baik dan penyaluran dana desa yang efektif dan efisien, tim terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran serta masyarakat yang berkolaborasi dengan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes. Agar mitra dapat lebih memahami mengenai materi yang disampaikan saat penyuluhan selanjutnya melakukan praktek terkait tahapan pengelolaan BUMDes. Dalam pengelolaan BUMDes ada beberapa hal yang perlu dicermati, diantaranya perencanaan, pengamatan, penataan jenis usaha, pemeliharaan serta pelaporan hasil usaha. Tahap terakhir dalam pengabdian ini yaitu melakukan pendampingan kepada BUMDes dan masyarakat pelaku usaha penerima dana desa di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan program yang ditawarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada pelaku UMKM di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dilakukan selama 1 (satu) bulan. Hasil yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahapan pengelolaan BUMDes. Adapun hasil pelatihan ini :

- a. Pada tahapan pertama yaitu dilakukan perencanaan mengenai penentuan jenis usaha apa yang akan dipilih. Pilihan usaha yang cocok dan yang dipilih merupakan jenis usaha yang paling berpotensi. Pada Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik potensi yang paling menonjol dan dapat dikembangkan adalah dari bidang perkebunan dan perikanan. Berdasarkan perencanaan usaha pengelolaan hasil

bidang perkebunan berupa kripik jagung dan usaha pengelolaann hasil perikanan berupa abon ikan bandeng. Usaha lainnya yang dipilih untuk masuk sebagai potensi desa yaitu jenis usaha minuman prebiotik dari bermacam tanaman obat yang difermentasi dari jamur kombucha.

- b. Pada tahapan kedua adalah pengamatan. Pada tahapan pengamatan yang perlu dipertimbangkan adalah seberapa besar potensi berkembangnya usaha yang telah ditentukan atau yang telah dipilih. Berdasarkan hasil pengamatan jenis makan dan minuman yang telah ditentukan dianggap akan mampu berkembang karena peminat makanan ringan maupun minuman olahan terutama yang berkhasiat bagi kesehatan tidak ada matinya.
- c. Pada tahapan ketiga perlu dilakukan penataan jenis usaha. Penataan jenis usaha yang dimaksudkan adalah beragamnya jenis usaha yang perlu dikembangkan berdasarkan hasil perencanaan, dimana pengelolaannya juga harus maksimal. Berdasarkan hasil penataan jenis usaha ada dua jenis usaha yang dikelola yaitu jenis usaha makanan ringan dan minuman kesehatan.
- d. Pada tahapan keempat adalah pemeliharaan, dimana pemeliharaan ini ditujukan untuk terus melakukan pemeliharaan terhadap badan usaha yang telah didirikan dan mengoptimalkan penyaluran dana yang telah didistribusikan pada setiap jenis usaha. Dana yang telah diberikan tidak dibiarkan begitu saja, tetapi harus ada pemeliharaan dari segi keamanan sampai pada bertambahnya modal. Pada tahapan ini perlu dipastikan bahwa dana yang telah disalurkan telah digunakan dan dikelola sebagaimana mestinya sehingga ada hasil usaha yang dapat dipertanggungjawabkan. Bentuk pertanggungjawabannya akan dilakukan pada tahapan berikutnya. Berdasarkan hasil pemeliharaan
- e. Pada tahap kelima adalah pelaporan hasil usaha sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pelaporan hasil dari usaha yang melibatkan pemimpin desa dan masyarakat harus transparansi mulai dari pemasukan sampai pengeluaran. Tahapan kelima ini tidak kalah pentingnya dengan tahapan lainnya. Perlu dilakukan pembukuan yang baik dan taat azas untuk mencegah adanya kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan hasil usaha. Sebagai hasil dari pencatatan transaksi berikut pembukuan sederhana yang telah diterapkan untuk mencatat transaksi di BUMDes Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik terkait pengeluaran dan penerimaan kas:

Tabel 1. Pencatatan Pengeluaran Kas BUMDes Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

| Tanggal | Keterangan | Debet | | | | Kredit | |
|---------------|------------------------|--------------|-----------|------------|------------------|------------------|--------------------|
| | | Hutang Usaha | Pembelian | | Lain-Lain | Kas | Potongan Pembelian |
| | | | Unit | Harga/Unit | | | |
| 05 Nov 2019 | Pembelian etalase toko | | | | 1.000.000 | 1.000.000 | |
| JUMLAH | | | | | 1.000.000 | 1.000.000 | |

Tabel 2. Pencatatan Penerimaan Kas BUMDes Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

| Tanggal | Keterangan | Debet | | Kredit | | | |
|---------------|---------------------------------|------------------|--------------------|---------------|-----------------|----------------|------------------|
| | | Kas | Potongan Penjualan | Piutang Usaha | Penjualan Tunai | | Lain-Lain |
| | | | | | Unit | Harga/Unit | |
| 01 Maret 2019 | Diterima dana hibah dari Pemkab | 5.000.000 | | | | | 5.000.000 |
| 01 Maret 2019 | Pelunasan taguhan Toko Agung | 400.000 | | 100 | 4.000 | 400.000 | |
| JUMLAH | | 5.400.000 | | | | 400.000 | 5.000.000 |

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, mitra diberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan transaksi kas, menyusun laporan laba rugi, dan menyusun laporan posisi keuangan. Pencatatan transaksi kas dilakukan baik kas masuk untuk mencatat transaksi penerimaan dana hibah dan penerimaan (tunai) atas penjualan serta kas keluar untuk pembayaran utang maupun beban. Selain itu materi terakhir terkait pelatihan keuangan adalah pelatihan penghitungan harga pokok penjualan

Dalam pelaksanaan kegiatan juga diberikan pelatihan pemanfaatan teknologi melalui penerapan microsoft excel untuk membantu mempermudah melakukan pencatatan transaksi maupun pelaporan keuangan. Selama 1 bulan, mitra telah mampu untuk membuat laporan pengeluaran dan penerimaan kas, laporan dalam pembelian dan penjualan, laporan neraca atau posisi keuangan, dan laporan laba rugi serta mampu untuk menetapkan harga pokok penjualan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim



Gambar 2. Sesi Diskusi dengan Mitra

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Hasil yang telah dicapai dengan adanya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim adalah peningkatan kemampuan pengelolaan BUMDes yang baik dan penyaluran dana desa yang efektif dan efisien

SIMPULAN

Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan kepada BUMDes Desa Banjarsari, dapat disimpulkan bahwa mitra telah mampu melakukan penerapan tahapan peningkatan layanan umum di desa khususnya BUMDes serta penyusunan laporan keuangan secara mandiri. Adapun saran kegiatan ini adalah mitra dapat konsisten menerapkan tahapan dalam peningkatan layanan umum serta melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Fakultas Ekonomi mengucapkan terima kasih atas pendanaan internal dari LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sehingga program-program yang ditawarkan oleh tim kepada mitra (BUMDes) berjalan dengan lancar serta mitra dapat memperoleh manfaat atas program yang ditawarkan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taulikhul., Waryanto, Bambang R., Subakir., Sugijanto., Istikhoroh, Isti., Fauziyah. (2018). Upaya Peningkatan Penghasilan UKM dengan Tertib Administrasi Keuangan di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 3, No. 3, hal 351-357
- Hendarto, Agung dan Nizar Suhendra. (2002). *Good Governance dan Penguatan Institusi Daerah, Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI)*, Jakarta

Sirajjudin, Didik Sukriono dan Winardi. (2011). Hukum Pelayanan Publik Berbasis Partisipasi dan Keterbukaan Informasi, Setara Press (Kelompok Insrans Publishing), Malang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Dan Daya Saing Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Desa Pengulu, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik

Sutama Wisnu Dyatmika¹, Tony Susilo Wibowo², Subakir³, Untung Lasiyono⁴

¹² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : sutama@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Kewirausahaan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Saat ini semua negara terus memperhatikan perkembangan dunia wirausaha mulai dari sektor agraris hingga sektor financial technology. Semua berupaya agar segala sektor yang ada dapat saling berkaitan dan membentuk sebuah pola ekosistem kuat guna menopang perekonomian negara. Demikian halnya yang terjadi di Desa Pengulu Kabupaten Gresik, di desa ini usia produktif lebih memilih untuk bekerja di kota besar terdekatnya yaitu Surabaya. Maka yang terjadi adalah tidak ada penggerak kewirausahaan yang potensial di desa ini. Padahal desa memiliki potensi olahan ikan yang sangat baik mengingat lokasi desa ini relatif dekat dengan pesisir. Untuk itu dilakukanlah program pengabdian masyarakat di Desa Pengulu, Sidayu, Gresik. Program ini dilakukan dengan rangkaian proses: Penyampaian Materi Mindset Kewirausahaan, Pemberian Contoh Sederhana, Nyata, dan Bisa Diduplikasi, dan Konsultasi Teknis dan Optimalisasi Aktivitas. Setelah dilakukan kegiatan ini, masyarakat menjadi sadar dan mengerti pentingnya kewirausahaan. Bagi masyarakat yang telah melakukan aktivitas kewirausahaan ditemukan beberapa kendala yang akan dicari solusinya agar kedepannya mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata kunci : kewirausahaan, masyarakat, potensi desa

ABSTRACT

Entrepreneurship can absorb a lot of workers so as to reduce poverty and unemployment. Currently all countries continue to pay attention to the development of the entrepreneurial world ranging from the agricultural sector to the financial technology sector. All strive so that all existing sectors can be interconnected and form a strong ecosystem pattern to sustain the country's economy. Likewise, what happened in Pengulu Village, Gresik Regency, in this village the productive age prefers to work in the nearest big city, Surabaya. So what happens is there are no potential entrepreneurial drivers in this village. Even though the village has a very good potential of processed fish considering the location of this village is relatively close to the coast. For this reason, a community service program was conducted in Pengulu Village, Sidayu, Gresik. The program is carried out with a series of processes: Submission of Entrepreneurial Mindset Materials, Providing Simple, Real, and Replicable Examples, and Technical Consultation and Activity Optimization. After this activity was carried out, the community became aware and understood the importance of entrepreneurship. For people who have carried out entrepreneurial activities, several obstacles will be found that will be sought a solution so that in the future get better results.

Keywords : *entrepreneurship, community, village potential*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator negara maju dapat dilihat dari rasio jumlah wirasusaha yang ada di negara tersebut. Semakin tinggi tingkat rasionya maka dapat dipastikan negara tersebut akan semakin baik dari segala sisi khususnya dari sisi ekonomi. Setiap negara berlomba-lomba untuk memperbesar jumlah wirausaha. Hal ini menjadi sangat relevan berkaitan dengan pasar bebas dan kian melesatnya perkembangan teknologi. Pemerintah dalam suatu negara akan mengalami keterbatasan apabila tidak diiringi dengan berkembangnya sektor kewirausahaan. Kewirausahaan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Saat ini semua negara terus memperhatikan perkembangan dunia wirausaha mulai dari sektor agraris hingga sektor *financial technology*. Semua berupaya agar segala sektor yang ada dapat saling berkaitan dan membentuk sebuah pola ekosistem kuat guna menopang perekonomian negara.

Demikain halnya yang terjadi di Indonesia, pemerintah terus memberikan stimulus pengetahuan dan dukungan dana bagi pelaku kewirausahaan. Pemerintah menyadari bahwa bangsa ini memiliki potensi yang masih sangat bisa dioptimalkan. Potensi bukanlah sekedar angan-angan karena apabila dilihat dari rasio kewirausahaan di Indonesia jumlahnya selalu meningkat. Menurut data Kementrian Koperasi dan UKM pada tahun 2014 (<https://www.antaraneews.com/berita/761556/rasio-kewirausahaan-indonesia-naik-dalam-empat-tahun-terakhir>) rasio kewirausahaan masih 1,4% dan pada tahun 2016 naik menjadi 3,1% sehingga diharapkan pada akhir 2019 rasio ini dapat naik minimal berada pada rasio 5%. Dengan naiknya rasio ini Indonesia terus berusaha agar dapat melebihi negara-negara yang ada disekitarnya yaitu Singapura sebesar 7% dan malaysia sebesar 5% (Helisia, 2019). Banyak sekali dukungan Pemerintah kaitannya dengan hal ini misalnya saja dengan dibentuknya GKN (Gerakan Kewirausahaan Nasional) dan GMP (Gerakan Mahasiswa Pengusaha). Kedua gerakan ini tentunya akan meningkatkan rasio kewirausahaan di Indonesia. Dari sisi perpajakan pun Pemerintah memberikan kelonggaran nilai pajak yang sangat kecil yaitu sebesar 5% dari omset dengan tata cara pelaporan pajak yang sangat sederhana. Masih banyak lagi hal yang dilakukan oleh pemerintah melalui lintas kementerian yang ada. Pentingnya wirausaha di dalam masyarakat tersebut tidak sekedar menjadi ‘alat’ untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi juga wirausaha juga dibuktikan dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa (Frinces, 2010). Semua aktivitas tadi ditujukan untuk menstimulus agar masyarakat lebih tertarik melakukan aktivitas kewirausahaan guna turut seret menggerakkan roda perekonomian bangsa. Minimnya jumlah wirausaha merupakan permasalahan bersama bangsa Indonesia. Pihak-pihak yang bertanggung jawab bukan hanya pemerintah, namun seluruh warga negara Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan perlunya para wirausaha muda di Indonesia (Wahyu, Dwi. 2016). Munculah pertanyaan, bagaimana cara untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru sementara di lingkungan pendidikan pun tidak memberikan penekanan terhadap hal ini.

Dari yang disampaikan sebelumnya memberikan pengertian bahwa sekolah hanyalah sebuah batu loncatan untuk menciptakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang diikutinya dan bukan mengharapkan mendapatkan pekerjaan dengan mencari pekerjaan di sekeliling kota. (Anggraini, 2015). Segala akses tentang dukungan kewirausahaan bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan mungkin bukanlah kendala yang berarti karena segala informasi dapat diperoleh dengan cara yang mudah, sementara bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan rasanya lebih sulit untuk mendapatkan akses informasi seperti itu. Demikian halnya yang terjadi di Desa Pengulu Kabupaten Gresik, di desa ini usia produktif lebih memilih untuk bekerja di kota besar terdekatnya yaitu Surabaya. Maka yang terjadi adalah tidak ada penggerak kewirausahaan yang potensial di desa ini. Padahal desa memiliki potensi olahan ikan yang sangat baik mengingat lokasi desa ini relatif dekat dengan pesisir. Dari sinilah tim pengabdian masyarakat tertarik untuk memberikan penguatan nilai-nilai kewirausahaan sekaligus memperkuat daya saing atas aktivitas yang telah dilakukan oleh UKM yang ada. Untuk melakukan kegiatan ini tentunya memiliki tantangan tersendiri karena mayoritas pelaku usaha adalah masyarakat yang usianya sudah lebih dari usia produktif (berkisar antara 40-50 tahun). Edukasi semacam ini harus terus dilakukan agar ketika sudah menunjukkan hasil yang dapat menunjang kesejahteraan keluarga dari sisi ekonomi maka dapat dipastikan banyak generasi muda yang tertarik untuk kembali ke desa dan menajukan negara melalui roda kewirausahaan yang dilakukan dari desa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan teknik pemberian materi kepada masyarakat agar para pelaku UKM di Desa Pengulu benar-benar mengerti dan paham atas aktivitas kewirausahaan yang telah dilakukan saat ini. Materi ini diberikan dengan cara yang sangat dasar sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana caranya mengembangkan usaha yang telah dilakukan dan membuat faktor kali dalam bisnis yang ada. Teknik semacam ini tidak akan berhasil apabila tidak ada contoh yang kongkrit atas keberhasilan metode yang ada sehingga pada materi ini disisipi pula beberapa contoh kongkrit para pelaku UKM yang telah berhasil dan sama-sama dimulai dari desa. Kemudian setelah selesai dengan pemberian materi dilanjutkan dengan tes kecil dengan beberapa pertanyaan yang mengindikasikan bahwa masyarakat sudah paham dan benar-benar mengerti apa yang disampaikan sebelumnya. Setelah memastikan masyarakat paham maka proses pengabdian ini dilanjutkan dengan sesi konsultasi teknis bagi masyarakat yang telah memiliki produk. Konsultasi ini meliputi perbaikan produk serta cara menjual non-konvensional sehingga dapat menambah chanel penjualan dan pada akhirnya dapat menambah omset UKM tersebut.

Materi dan sesi konsultasi teknis yang disampaikan kepada masyarakat secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

(1) Penyampaian Materi Mindset Kewirausahaan

Tahapan pertama ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dapat dipastikan apabila pada tahap ini gagal atau tidak tersampaikan dengan baik maka tahap berikutnya

juga tidak akan berjalan dengan maksimal. Pada tahap ini masyarakat benar-benar diberikan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan dan kenapa kewirausahaan ini harus terus diperkuat dan volumenya diperbesar. Pada tahap ini pula diberikan perbandingan antara berwirausaha dengan non-wirausaha sehingga masyarakat menjadikan aktivitas kewirausahaan ini sebagai langkah utama tidak hanya sebatas karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan hal lain.

(2) Pemberian Contoh Sederhana, Nyata, dan Bisa Diduplikasi

Contoh menjadi hal yang penting karena pada umumnya masyarakat tidak terlalu antusias untuk melakukan sesuatu hal apabila tidak ada contoh yang dapat mereka ketahui secara pasti. Pada tahap ini langsung diberikan contoh nyata bagaimana proses kewirausahaan dilakukan sekaligus hasil yang diperoleh ketika aktivitas usaha yang dilakukan dijalani dengan penuh keseriusan. Komoditas yang dijadikan contoh pada tahap ini pun menggunakan contoh yang usahanya tidak berlebihan misalnya usaha makana ringan kerupuk. Usaha ini nampak sederhana namun apabila dikelola dengan profesional maka hasilnya juga tidak bisa dianggap sebelah mata.

(3) Konsultasi Teknis dan Optimalisasi Aktivitas

Pada tahap ini tidak semua masyarakat terlibat namun hanya masyarakat yang telah memiliki atau menjalankan usaha saja. Tentunya pada tahap ini jumlah masyarakat yang terlibat tidak sebanyak tahap sebelumnya. Masyarakat yang memiliki usaha akan dikategorikan berdasarkan jenis usahanya untuk mempermudah sesi konsultasi teknis sekaligus antar usaha dapat melakukan sharing guna mencari solusi atas kendala-kendala yang selama ini dihadapi.

Apabila ketiga tahapan ini dilaksanakan dengan maksimal maka luaran akhir dari pengabdian ini diharapkan terlihat pada peningkatan omset UKM. Peningkatan omset akan membuat usaha semakin berkembang dan menjadi stimulus bagi masyarakat lain yang belum melakukan aktivitas wirausaha.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan dan Target Luarannya

| Tahap | Proses | Target Luaran |
|-------|---|---|
| 1 | Penyampaian Materi Mindset Kewirausahaan | Masyarakat memahami secara mendasar mengapa perlu melakukan proses kewirausahaan. |
| 2 | Pemberian Contoh Sederhana, Nyata, dan Bisa Diduplikasi | Masyarakat mulai menyadari bahwa yang disampaikan pada tahap 1 adalah sesuatu yang dapat diraih karena banyak contoh nyata. |
| 3 | Konsultasi Teknis dan Optimalisasi Aktivitas | Masyarakat mendapatkan solusi atas kendala yang dialami sekaligus membuka peluang untuk meningkatkan omset penjualan. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan ketiga proses pengabdian ini maka ada beberapa hal yang dapat diperoleh oleh masyarakat disetiap tahapannya. Pada tahap pertama mungkin masyarakat banyak yang belum mengerti tentang nilai-nilai kewirausahaan sekaligus *mindset* yang mendasari mengapa mereka harus melakukan aktivitas ini. Bahkan ketika disampaikan bahwa dengan berwirausaha masyarakat dapat menjadi bagian dari pejuang ekonomi yang akan membawa bangsa ini menjadi negara maju. Hal ini tentu saja membutuhkan jumlah wirausaha setidaknya 14% dari total rasio penduduk Indonesia. Kemudian ketika disampaikan satu persatu nilai dari kewirausahaan masyarakat mulai terbuka bahwa manfaat dari berwirausaha sangat banyak sekali diantaranya menjadikan dan menambah rasa percaya diri. Setiap wirausaha pasti memiliki rasa percaya diri yang besar karena dalam mengelola usaha diperlukan banyak hal yang bersumber dari keyakinan diri sendiri. Kemudian pola komunikasi dengan orang lain akan terbangun lebih baik karena tidak mungkin seorang wirausaha tidak berhubungan dengan orang lain, setidaknya mereka harus berhubungan dengan suplier dan customer. Tanpa disadari kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain akan semakin kuat dan salah satu kunci sukses berwirausaha adalah adanya relasi yang baik dan kuat dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya.

Kemudian nilai berikutnya adalah pengetahuan dan pengalaman, banyak masyarakat yang tidak mengerti bahwa pengetahuan dan pengalaman sebenarnya adalah aset tidak terlihat yang nilainya sangat tinggi. Dengan kata lain apabila tingkat pengetahuan dan pengalamannya sudah baik maka akan meminimalisir resiko yang mungkin saja datang secara tiba-tiba. Nilai yang tidak disadari kembali oleh masyarakat adalah adanya sikap inovatif. Sikap inilah yang diperlukan ketika mengalami beberapa kondisi tidak normal dalam bisnis akibat faktor-faktor eksternal. Katakanlah tiba-tiba negara mengalami krisis ekonomi maka hal apa yang akan dilakukan terhadap bisnis, tentunya ini tidak akan lepas dari sikap inovatif. Hal ini tidak dapat muncul begitu saja, semuanya akan semakin baik seiring dengan berjalannya waktu.

Pada tahap pemberian contoh masyarakat sempat heran karena contoh yang diberikan sebenarnya adalah contoh-contoh sederhana yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satunya diberikan contoh bagaimana seorang penjual krupuk yang harga satu kerupuknya sebenarnya tidak mahal namun saat ini penjual krupuk tadi dapat memiliki beberapa property bahkan mobil mewah. Disini diputarkan video juga sehingga masyarakat lebih sadar dan paham bahwa dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan tidaklah diperlukan sesuatu hal yang rumit. Lakukan saja hal-hal sederhana yang bisa dilakukan secara konsisten dan pastikan bahwa setiap proses yang dilakui harus selalu bertumbuh karena pada umumnya masyarakat memiliki *mental block* yang membuat para pelau usaha sulit untuk berkembang. Tahap yang terakhir dilakukasi sesi konsultasi dimana mayoritas masyarakat melakukan aktivitas pada jenis usaha makanan ringan yang terbuat dari olahan ikan. Rasa dari makanan ini sudah cukup baik namun proses pemasaran yang dilakukan terkendala pada daya tahan makanan yang tidak lama. Kedepannya akan dilakukan riset bersama untuk membuat daya tahan makanan ini

bertahan semakin lama dengan mengacu pada salah satu oleh-oleh dari Kota Jogja yaitu gudeg yang sudah berinovasi menjadi gudeg kaleng dan dapat dinikmati dengan jangka waktu yang lebih lama sekaligus memiliki kepraktisan dari sisi pengiriman.



Gambar 1. Proses Pemberian Materi Kepada Masyarakat

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah dilakukan pengabdian ini masyarakat Desa Pengulu mendapatkan pengertian baru yang sangat mendasar tentang nilai kewirausahaan. Masyarakat menjadi paham sebenarnya hal apa yang membuat seorang wirausaha menjadi sangat penting dari berbagai sisi. Sebagian besar masyarakat yang mengikuti setiap tahap pada proses pengabdian masyarakat ini banyak mendapatkan insight baru dan akan segera menerapkan ilmu yang diperoleh. Penerapannya pun akan dilakukan dengan sederhana, konsisten, dan pantang menyerah. Mereka telah mengetahui bahwa dunia usaha tentunya tidak akan berjalan dengan lancar dan justru dengan adanya problem akan menjadikan usaha yang dilakukan semakin kuat dan mampu berkembang.

Bagi masyarakat yang telah melakukan proses wirausaha khususnya dalam bidang makanan ringan olahan hasil laut mendapatkan tantangan baru atas masalah utama yang saat ini sedang dihadapi yaitu bagaimana caranya agar makanan yang diproduksi dapat bertahan dengan lama. Ketika daya tahannya lebih panjang maka akan disiapkan pula chanel-chanel penjualan baru yang akan membuat omset naik sekaligus hal yang tidak kalah penting adalah keterlibatan banyak masyarakat yang akan bersama-sama mendongkrak roda perekonomian dari desa.

SIMPULAN

Masyarakat yang hadir dalam rangkaian pengabdian ini tentunya benar-benar mengerti mengapa nilai kewirausahaan menjadi sangat bernilai karena apabila ini berjalan dengan lancar maka yang akan merasakan manfaatnya tidak hanya satu dua orang saja namun bisa jauh lebih banyak dari itu. Tujuan dari dilakukannya pengabdian di Desa Pengulu pun sudah tercapai dimana masyarakat menjadi paham dan sadar sekaligus mendapatkan titik baru tentang hal apa yang harus dilakukan setelah ini. Bagi masyarakat yang telah memiliki usaha pun merasa terbantu karena dengan adanya pengabdian ini mereka menjadi mampu memetakan kondisi bisnisnya saat ini termasuk kendala utama yang sedang dihadapi yaitu masalah daya tahap produk sehingga proses pemasaran yang

dapat dilakukan pun menjadi sangat terbatas. Kedepannya akan dilakukan riset bersama secara teknis untuk menyelesaikan kendala tersebut sekaligus mempersiapkan chanel-chanel pemasaran baru yang selama ini belum digunakan oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam mensukseskan rangkaian tahapan dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya yang paling utama adalah masyarakat Desa Pengulu, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik atas semangatnya untuk tetap berperan dalam menggerakkan roda perekonomian dari desa. Terimakasih pula kami haturkan kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya beserta dengan segala komponen di Universitas. Kepada pihak Pemerintah Desa Sidayu diucapkan terimakasih atas koordinasi dan kerjasama yang baik sehingga proses ini dapat berjalan dengan lancar dan masyarakat mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Bety dan Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. X No. 1, 42–52.
- Princes, Z. Heflin. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan STIE Mitra Indonesia Yogyakarta*, Volume 7 Nomor 1.
- Helisia, M. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Jurnal Edunomika STIE AAS Surakarta*. Vol. 03, No. 02.
- Wahyu, Dwi. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi* Vol. III, No 1.
- Rujukan Website:
<https://economy.okezone.com/read/2019/04/09/320/2040896/syarat-jadi-negara-maju-jumlah-pengusaha-14-dari-rasio-penduduk> (diakses pada 16 April 2020 pukul 18.00)
<https://www.antaranews.com/berita/761556/rasio-kewirausahaan-indonesia-naik-dalam-empat-tahun-terakhir> (diakses pada 16 April 2020 pukul 19.00)

Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Novi Darmayanti¹, Desy Ika Febrianti², Siti Ayu Putri Lestari³

^{1,2,3}Proram Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Email : novismile_ub@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan percontohan dan pelatihan kepada masyarakat berupa pembuatan kerajinan yang memanfaatkan limbah pertanian kulit jagung sebagai upaya pemanfaatan potensi lingkungan Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan adalah pemberian materi dan demonstrasi. Karakteristik masyarakat desa Pejok terkhusus ibu-ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga, adanya pelatihan ini untuk peningkatan pengetahuan tentang manfaat limbah kulit jagung sebagai bahan baku membuat kerajinan yang memiliki nilai jual. Dalam 6 bulan petani melakukan 2 kali panen. Jika dalam sekali panen petani dapat menghasilkan limbah sebanyak 3 ton, maka dapat di kalkulasikan dalam setengah tahun menghasilkan sebanyak 6 ton. Jika 1 ton menghasilkan 2000 kerajinan yang berdaya jual 50 ribu/kerajinan maka pendapatannya ialah 100.000. Berarti jika 6 ton akan menghasilkan nilai jual 120.000. Jadi usaha pemanfaatan limbah kulit jagung cukup layak untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan perekonomian petani atau warga di desa Pejok sekitar 80% persen.

Kata kunci: petani, limbah, perekonomian

ABSTRACT

The purpose of society service is to provide a model and training for the community in the form of handicraft making which utilizes corn husk agricultural waste as an effort to utilize the environmental potential of Pejok Sub-District, Kepohbaru Village, Bojonegoro Regency. The method used is giving material and demonstration. The characteristics of Pejok village community especially housewives, the existence of this training is to increase knowledge about the benefits of corn husk waste as raw material for making crafts that have a sale value. In 6 months the farmers do 2 harvests. If in one harvest the farmers can produce as much as 3 tons of waste, then it can be calculated in half a year producing as much as 6 tons. If 1 ton produces 2000 handicrafts that sell for 50 thousand / craft then the income is 100,000. Means that if 6 tons will produce a selling value of 120,000. So the business of utilizing corn husk waste is feasible to be developed and can improve the economy of farmers or residents in Pejok village around 80% percent.

Keyword: farmer, waste, economy

PENDAHULUAN

Kelurahan Pejok merupakan salah satu dari 25 Kelurahan di Kecamatan Kepohbaru, secara geografis kelurahan Pejok merupakan kelurahan yang terjal dari Kabupaten Bojonegoro dengan letak di sebelah Tenggara Kabupaten Bojonegoro. Kelurahan Pejok mempunyai luas wilayah 965,2 Ha dan merupakan wilayah terbesar ke-2 se kabupaten Bojonegoro. Secara administrasi dibagi menjadi 7 RW dan 36 RT. Jumlah penduduk kelurahan Pejok 7543 jiwa dengan jumlah laki-laki 3912 jiwa dan

jumlah perempuan 3631 jiwa. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Pejok mayoritas Petani.

Kelurahan Pejok mempunyai potensi untuk memanfaatkan limbah pertanian yang berupa kulit jagung (klobot) sebagai salah satu sumber mencari kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan limbah klobot jagung. Limbah jagung dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan yang dapat diolah menjadi suatu barang yang memiliki nilai ekonomi yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan Pejok. Pemanfaatan ini akan dilakukan berbasis sumber daya lokal dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Pemanfaatan limbah jagung yang diolah atau dimanfaatkan menjadi kerajinan mampu mengurangi sampah pertanian yang terbuang sia-sia.

Tanaman jagung merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia yang cukup banyak dikonsumsi sehingga menghasilkan limbah alami dalam jumlah yang cukup berlimpah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) produksi jagung terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010, produksi jagung nasional mencapai 18,3 juta ton dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 19 juta ton. Kondisi demikian mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional secara umum. Berdasarkan Renstra Kementerian Pertanian (2015-2019) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No19/Permentan/HK.140/4 tahun 2015 terdapat enam sasaran strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur pertanian di Indonesia, yaitu : swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging, gula dan peningkatan diversifikasi pangan. Perkembangan produksi jagung nasional pada periode 2011-2015 mengalami peningkatan sebesar 12,41%, sedangkan peningkatan luas panen tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian laju peningkatan produksi jagung nasional periode 2011-2015 didorong oleh peningkatan produktivitas melalui teknologi modern dalam budidaya jagung.

Berdasarkan hasil penelitian (Amzeri, 2018) Persentase petani yang berusaha tani jagung lokal, dimana hasil produksi untuk dikonsumsi sendiri atau keluarga lebih banyak dari pada yang dijual yaitu sekitar 88% sedangkan sisanya adalah petani yang hasil usahatani lebih banyak untuk dijual. Untuk usahatani jagung hibrida, sebagian besar petani menggunakan hasil produksinya untuk konsumsi keluarganya. Persentase produksi yang dikonsumsi sendiri berkisar 40-80%, sedangkan yang dijual berkisar antara 20-60%, dan sebagian kecil dipakai untuk lain-lain seperti diberikan ke tetangga.

Hasil bulir jagung yang dimanfaatkan dalam bidang pangan hanya mewakili 5% dari keseluruhan tanaman jagung, sedangkan 95% sisa dari tanaman jagung masuk dalam kategori limbah alami yaitu batang, daun, kulit dan tongkol jagung (Faesal, 2013). Salah satu limbah yang dari tanaman jagung yang belum termanfaatkan secara optimal adalah kulit jagung. Menurut ZERI (*Zero Emission Research Initiative*), sistem produksi yang sehat adalah sistem produksi yang meniru sistem di alam yang tidak mengenal limbah. Alam selalu berprinsip bahwa sisa sebuah kelompok organisme merupakan makanan bagi kelompok organisme lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2014) limbah organik mencapai angka 70%, sedangkan limbah non organik mencapai angka 30%. Salah satu limbah organik yang ada di Indonesia adalah limbah bonggol jagung. Limbah bonggol jagung secara produktivitas per hektar menduduki tempat terendah dibandingkan limbah pertanian lainnya. Menurut penelitian tentang penerapan teknik nontenun pada kulit jagung yang dilakukan oleh Paramita (2010) disebutkan bahwa limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk sehingga dapat menambah nilai dari limbah kulit jagung tersebut.

Sedangkan, Niode dan Hambali (2015) menyebutkan bahwa Limbah kulit jagung adalah bahan produktif yang sangat bernilai ekonomis jika dimanfaatkan sebagai bahan baku seni kerajinan. Potensi limbah kulit jagung biasanya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan baku pengganti plastik serta bahan baku kerajinan tangan seperti aksesoris rambut, tas, kertas kado dan bunga hias. Namun usaha pemanfaatan kulit jagung belum optimal karena belum seluruh limbah terserap sepenuhnya. Banyaknya kulit jagung dipengaruhi oleh varietas jagungnya, dimana jenis jagung manis memiliki jumlah lembar kelobot lebih banyak dibandingkan dengan jenis jagung *pioneer*.

Adnan (2006) menyatakan bahwa untuk ukuran daya tarik tertinggi adalah pada kelobot lapisan luar jenis jagung *pioneer* yaitu 344.49 kgf/cm² pada arah pengukuran sejajar serat. Sedangkan nilai laju transmisi uap air jenis manis lapisan luar sebesar 665.49 g/m²/24 jam sedangkan kelobot jagung *pioneer* lapisan luar sebesar 570.80 g/m²/24 jam. Kulit jagung terbukti berkekuatan tinggi pada arah serat memanjang, tahan gesek, tidak berbau, tidak mudah terkontaminasi bakteri, dan memiliki daya serap air yang relatif rendah.

Potensi limbah kulit jagung biasanya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan baku pengganti plastik serta bahan baku kerajinan tangan seperti aksesoris rambut, tas, kertas kado dan bunga hias. Menurut Kurniawan (2012) aplikasi yang dapat dikembangkan dalam penerapan hasil penelitian ini diantaranya adalah pembuatan kemasan, wadah dan lampu dengan menggunakan limbah kulit jagung. Pembuatan produk ini ditunjukkan untuk memperlihatkan potensi pemanfaatan limbah kulit yang ada. Namun usaha pemanfaatan kulit jagung belum optimal karena belum seluruh limbah terserap sepenuhnya. Banyaknya kulit jagung dipengaruhi oleh varietas jagungnya, dimana jenis jagung manis memiliki jumlah lembar kelobot lebih banyak dibandingkan dengan jenis jagung *pioneer*.

Kelobot jagung merupakan bahan kemasan yang mudah didapat, murah dan bersifat biodegradable. Saat ini kelobot jagung masih jarang digunakan untuk mengemas produk dan hanya digunakan untuk produk tertentu seperti dodol dan wajik (jawa) atau wajit (sunda) atau hanya sebatas dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sedangkan apabila masyarakat kelurahan Pejok mempunyai kreativitas lebih, maka limbah kulit jagung tidak hanya menjadi limbah tapi mampu menjadi barang yang bernilai jual. Selama ini masyarakat belum terlalu paham memanfaatkan limbah jagung padahal limbah jagung dapat dimanfaatkan sebagai : 1. Bungkus rokok 2. Pakan ternak 3. Bungkus makanan.

Bahan untuk pembuatan kerajinan dari klobot jagung sangat mudah diperoleh karena tersedia disekitar kita, dan cara pembuatannya pun sangat mudah semua orang bisa membuat baik dalam skala besar maupun untuk untuk keperluan rumah sendiri. Akan tetapi masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan kerajinan klobot jagung, membuat masyarakat enggan untuk membuatnya, maka dari itu perlu adanya pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dari klobot jagung.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan dari program pemberdayaan pengetahuan masyarakat ini dengan menggunakan metode pelaksanaan antara lain: demonstrasi atau pelatihan dan praktek. Sedangkan metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan sasaran yaitu: pendekatan sosialisasi program pada tokoh masyarakat seperti ibu-ibu PKK, Fatayat, Jama'ah Yasin, dan santri-santri di pondok pesantren yang ada di desa Pejok dan pendampingan sampai kelompok sasaran bisa melakukannya sendiri. Untuk langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan sebagai berikut: tahap observasi dan identifikasi permasalahan; tahap sosialisasi program kegiatan bagi masyarakat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat; tahap orientasi action lapangan, program pelatihan dan pendampingan. Pembuatan kerajinan kulit jagung berikut ini.

Persiapan bahan.

Sebagai bahan baku pembuatan kerajinan limbah kulit jagung ialah berupa hasil kulit jagung setelah dipanen yang sudah mengering dan layak untuk dijadikan bahan baku kerajinan. Pemilihan bahan baku ini perlu diperhatikan karena akan berpengaruh dalam proses pembuatannya.



Gambar 1. Jagung

Pencucian

Bahan limbah kulit jagung dicuci dalam bak pencucian. Caranya dengan memasukkan kulit jagung ke dalam bak pencucian. Hal yang perlu diperhatikan dalam pencucian ini adalah keselamatan bahan baku, jangan sampai bahan baku pilihan tersebut rusak dan sobek. Proses pencucian ini bertujuan agar kulit jagung yang akan dijadikan kerajinan tampak bersih dan tidak gatal saat disentuh.

Pewarnaan

Menurut Harry Abrido (2012) perendaman serat alam dengan NaOH bertujuan untuk meningkatkan ikatan antara serat dan matrik (pekat). Sedangkan senyawa asam asetat bersifat korosif dan berfungsi untuk mengawetkan, melunakkan sekaligus sebagai kualitas atau pengental. Dalam hal ini perendaman pewarnaan ditujukan untuk memperindah kulit jagung yang akan dijadikan kerajinan. Pewarnaan dilakukan dengan cara memasukkan bahan ke dalam bak yang bersih dan berisi air yang sudah dicampur dengan pewarna tekstil (aci). Setelah itu didiamkan selama 30 menit atau lebih agar warnanya meresap ke kulit jagung tersebut. Semakin lama direndam akan semakin bagus hasilnya.



Gambar 2. Pewarnaan Kulit Jagung

Pengeringan

Pengeringan dilakukan dengan cara menjemur satu per satu klobot jagung dibawah terik sinar matahari. Pengeringan bertujuan untuk mengeringkan kulit jagung dari proses pewarnaan agar lebih mudah dibentuk untuk dijadikan bahan kerajinan.



Gambar 3. Pengeringan Kulit Jagung

Pembuatan Pola

Pembuatan pola ini dilakukan dengan cara menggunting satu persatu kulit jagung sesuai dengan model yang diharapkan, yang nantinya akan dirangkai menjadi sebuah satu kesatuan yang unik.

Perangkaian

Perangkaian ini dilakukan dengan cara menyatukan pola satu dengan pola yang lainnya untuk membentuk sebuah kerajinan yang diinginkan. Alat-alat yang digunakan dalam pelatihan berupa, Klobot Jagung, Kawat/Bendrat, Pewarna Tekstil (aci), Gunting, Lem Tembak, Pot Bunga, Air Panas, Steroform, Ember.



Gambar 4. Perangkaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan klobot jagung adalah sebagai upaya memanfaatkan potensi lingkungan sekitar berupa limbah pertanian. Warga Kelurahan Pejok yang mengikuti kegiatan ini memperoleh pengetahuan tentang pembuatan kerajinan berbahan baku klobot jagung. Pada pembuatan kerajinan ini di gunakan limbah pertanian berupa klobot jagung.

Kulit jagung untuk di buat kerajinan tangan perlu pengolahan terlebih dahulu sebelum di gunakan agar lebih menarik. Kulit jagung yang di gunakan adalah bagian dalam, karena lebih lunak agar mudah di gunakan. Setelah kulit jagung dipisah-pisah dan di pilah, kemudian di lakukan pewarnaan agar mempunyai warna tertentu sesuai dengan kebutuhan. Untuk pewarnaan digunakan pewarnaan tekstil.

Pewarnaan di mulai dengan merebus air yang telah di beri pewarna tekstil kemudian di celupkankulit jagung pada air rebusan pewarna tadi diaduk terus sampai kurang lebih 1 jam sampai warna meresap kedalam kulit jagung. Jika sudah di keringkan dengan sinar matahari. Setelah kering, klobot di bentuk menyerupai bunga dan daun dengan menggunakan gunting dan pensil. Gunting klobot dengan panjang 6-7 cm, lebar 3-4 cm. Bentuk helaian kulit jagung sehingga menjadi kelopak bunga.

Perangkaian pembuatan dahan/ranting agar menyerupai aslinya dengan menggunakan kawat bendrat yang di lilitkan. Gunting kawat dengan panjang 20-25 cm buat lilitan dan bentuk lengkungan dengan bercabang 3-4 cabang, gunakan tang untuk mempermudah pekerjaan ini. Selanjutnya, lipat helaina kulit jagung ukuran 4-6 cm

melingkari di ujung kawat dan eratkan dengan menggunakan lem tembak, bagian ini akan berfungsi sebagai putik bunga. Sekaligus sebagai basis tempat meletakkan kelopak-kelopak bunga yang berjumlah lima.

Tahap selanjutnya, menempelkan kelopak bunga pertama dengan mempereratinya dengan lem tembak. Tambahkan kelopak selanjutnya untuk mengatur posisinya, sekiranya nanti terdapat 4-5 kelopak dan jaraknya semua terbagi rata. Setelah bentuk bunga sudah jadi, tahap akhir adalah finishing akhir.

Berikutnya memilih kulit jagung yang lentur dan tipis untuk di buat daun sebagai pangkal tangkai sampai ujung. Kemudian ambil kulit jagung dan lilitkan di kawat sehingga menutupi semua bagian kawat. Gunakan pot bunga ukuran sedang sebagai wadah untuk tempat bunga kulit jagungnya.

Pelatihan pembuatan kerajinan berbahan baku kulit jagung limbah sisa pertanian memberikan manfaat besar bagi masyarakat kelurahan pejok yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah sisa pertanian sebagai bahan baku membuat kerajinan yang mempunyai nilai ekonomis. Sehingga masyarakat Desa Pejok, Dusun Sokorejo, Pondok Pesantren Darul Falah, kedepannya bisa membuat sendiri kerajinan dari kulit jagung yang memanfaatkan limbah pertanian yang ada di sekitar mereka. Hal ini juga dalam rangka untuk mencapai kemandirian masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada di sekitar sebagai bahan baku membuat kerajinan untuk mendukung mewujudkan meningkatkan perekonomian antara lain melalui pemanfaatan limbah pertanian (klobot jagung) sebagai bahan baku pembuat kerajinan.

SIMPULAN

Warga Desa Pejok, Dusun Sokorejo, Pondok Pesantren Darul Falah memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang manfaat bahan sisa limbah pertanian jagung sebagai bahan baku pembuatan kerajinan. Kerajinan bunga yang dihasilkan akan meningkatkan perekonomian masyarakat desa Pejok.

Terimakasih disampaikan kepada:

1. Warga desa Pejok, dusun Sokorejo, Pondok Pesantren Darul Falah Kepohbaru Bojonegoro, 2019
2. Mahasiswa KKN Unisda Lamongan 2019
3. Rektor Unisda Lamongan beserta civitas Akademika Unisda 2019
4. Serta semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan karya ilmiah pengabdian masyarakat ini, kami ucapkan banyak terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrido, H. S., J. Leonard S., & Maulida. (2012). Pengaruh Penggunaan Larutan Alkali dalam Kekuatan Bentur dan Uji Degradasi Pada Komposit Termoplastik Berpengisi Serbuk Serabut Kelapa. *Jurnal Teknik Kimia USU, Vol. 1, No. 2 (2012)*.
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jtk/article/view/118/312>
- Adnan, A. A. (2006). Karakteristik Fisiko Kimia dan Mekanis Kelobot Jagung Sebagai Bahan Kemasan. Skripsi, Fakultas Teknologi Pertanian. Bogor: Institut Pertanian.
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3364/4/F06aaa.pdf>

- Amzeri, A. (2018, April). Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung di Madura dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomateri. *Jurnal Ilmiah Rekayasa, Volume 11, No, 11*(Hlm 78-86).
<https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/rekayasa/article/view/4127>
- Faesal. 2013. Pengolahan Limbah Tanaman Jagung Untuk Pakan Ternak Sapi Potong. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian: Jakarta; Badan Litbang Pertanian*.
<http://kalsel.litbang.pertanian.go.id/ind/images/pdf/prosiding/18%20faesal.pdf>
- Kurniawan, dicky. 2012. *Pemanfaatan limbah kulit jagung dalam aplikasi produk industri*.
www.fsrđ.itb.ac.id.
- Mahardika, & Dewi, F. R. (2014). Analisis Pengembangan Usaha Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Produk Kerajinan Multiguna . *Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol V, No 3, Desember 2014* , 215-226.
<https://media.neliti.com/media/publications/111177-ID-analisis-pengembangan-usaha-pemanfaatan.pdf>
- Niode, I. Y., & Hambali, I. R. (2015). Membangun Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Bahan Kerajinan Merangkai Bunga Kelompok Usaha Ibu dan Remaja Putri. *PENERAPAN IPTEKS*.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3459>
- Paramita, N. 2010. *Eksplorasi Oleh Serat Jagung (Zea Mays) Melalui Proses Teknik Non Tenun Untuk Alternatif Produk-Produk Kria*. Skripsi, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
<https://multisite.itb.ac.id/kria-senirupa/wp-content/uploads/2011/08/17206022-paramita.pdf>

EKOBIS ABDIMAS
Jurnal Pengabdian
Masyarakat

e-ISSN:
2721-9933

Volume: No:
1 1

Juni 2020

